

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**KESIAPAN PEMBELAJARAN PRAKTIK MOTOR BENSIN
DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**

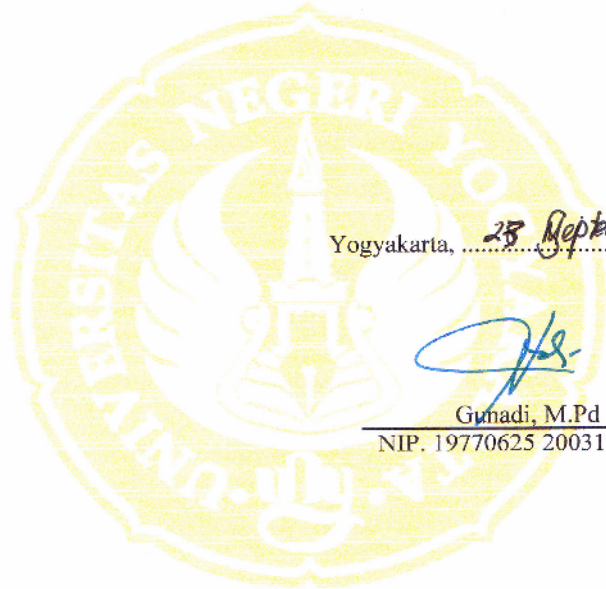


Disusun Oleh
Setiyo Tantomo
NIM : 08504245016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KESIAPAN PEMBELAJARAN PRAKTIK MOTOR BENSIN DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 28 September 2012

Gunadi, M.Pd
NIP. 19770625 200312 1002

PENGESAHAN




KESIAPAN PEMBELAJARAN PRAKTIK MOTOR BENSIN DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Setiyo Tantomo
NIM. 08504245016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 23 September 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Gunadi, M.Pd	Ketua Penguji		8/5 2012
Moch. Solikin, M.Kes	Sekretaris Penguji		8/5 2012
Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd.	Penguji Utama		8/5 - 2012

Yogyakarta, 8 Mei 2012

Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP.19560216 198603 1 003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Setiyo Tantomo
NIM : 08504245016
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : KESIAPAN PEMBELAJARAN PRAKTIK MOTOR
BENSIN DI SMK TAMANSISWA JETIS
YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan peneliti, belum dipublikasikan atau digunakan sebagai bahan penelitian, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan penelitian ini dengan mengikuti tata tulis penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, *8 Mei* 2012



Setiyo Tantomo
NIM. 08504245016

MOTTO

- ❖ Terus belajar, berdoa dan bekerja keras.

- ❖ Kegagalan bukan berarti kekalahan, melainkan proses menuju kesuksesan.

- ❖ Jadikan pengalaman itu pelajaran terbaik dalam hidup.

- ❖ Jangan diam saja lalu menunggu kesempatan datang, buatlah peluang demi masa depan dan jadilah pemenang.

- ❖ Never, never, never Give Up

PERSEMBAHAN

Allah SWT yang selalu memberikan segalanya yang baik bagi setiap hambanya....sehingga selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan-Nya.

Bapak, Ibu, simbaK dan keluargaku yang tidak hentinya selalu mendoakanku, memberikan semangat hidup dan memberikan segala hal yang tak ternilai harganya. Maturnuwun pangestunipun nggih.

Fitri Amalia dan keluarga besar Bapak Amin Subagyo yang baik hati sudah banyak mendukung dan mendoakan demi cita-citaku. Maturnuwun pangestunipun nggih.

Saudara-saudaraku Magenta Radio 107.9fm yang telah memberikan makna sebuah arti dalam kehidupan sehari-hari, dari pekerjaan, hingga persaudaraan.

Teman-teman PKS 08, Teman-teman KKN-PPL UNY 10.

KESIAPAN PEMBELAJARAN PRAKTIK MOTOR DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA

**Setiyo Tantomo
08504245016**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau gambaran tentang kesiapan pembelajaran praktik motor bensin di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ditinjau dari kesiapan guru, dan kesiapan sarana prasarana praktik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini sumber data dipilih secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sumber data penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan guru pengampu praktik motor bensin, dan peserta didik kelas XI menggunakan pedoman wawancara, observasi sarana prasarana praktik motor bensin menggunakan pedoman observasi, serta dokumentasi berupa foto dan video menggunakan camera digital. Uji keabsahan data dengan Triangulasi Teknik, Triangulasi Sumber, dan *Member Check*.

Hasil dari penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut; Kesiapan guru otomotif pengajar praktik motor bensin kelas XI SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam menerapkan kompetensi pedagogik yaitu dalam pembuatan RPP terdapat satu diantara guru tersebut masih belum maksimal terlihat dari materi pembelajarannya yang belum lengkap sesuai dengan SKKD yang diajarkan. Di dalam menerapkan kompetensi kepribadian terdapat satu diantara beberapa guru disini yang terkadang sikapnya bisa menimbulkan efek buruk kepada peserta didiknya, seperti guru tersebut merokok di dalam bengkel walaupun di bengkel tersebut sudah terpasang tata tertib larangan merokok. Kedisiplinan guru dalam memulai pelajaran, seperti satu diantara guru otomotif SMK Tamansiswa ini ada yang selalu mengulur-ulur waktu masuk kelas, sehingga para peserta didik mengikuti jejak gurunya. Di dalam menerapkan kompetensi profesionalnya guru otomotif SMK Tamansiswa sudah memiliki kompetensi profesional yang memadai dimana guru tersebut sudah menguasai materi pembelajarannya dengan baik, akan tetapi masih terdapat satu diantara guru belum dapat menerapkan segala pengetahuan yang dimilikinya dengan maksimal karena keterbatasan media serta reverensi pembelajaran yang ada dan kurang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efisien ini terbukti dari tidak adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa selama proses pembelajaran

Fasilitas sarana prasarana penunjang praktik motor bensin yang tersedia di bengkel otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dikatakan kurang memadai dalam mendukung proses pembelajaran praktik motor bensin, ditandai dengan kurangnya area kerja praktik, manajemen sarana dan prasarana dari pihak sekolah yang kurang baik sehingga terjadi kekurangan pada bahan praktik (*spare part*) dan media pembelajaran serta bangunan bengkel yang kurang terawat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul “Kesiapan Pembelajaran Praktik Motor Bensin Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Martubi, M.Pd., M.T selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Moch. Solikhin, M.Kes selaku Ketua Program Studi Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Agus Budiman, M.Pd., M.T selaku Penasehat Akademik kelas PKS 08 Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Sukaswanto, M.Pd selaku koordinator Tugas Akhir Skripsi Prodi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Gunadi M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sugiyo Pranoto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
9. Suyut, M.Pd selaku Kepala Bengkel Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di bengkel.

10. Guru-guru Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian ini.
11. Siswa-siswa kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 yang telah bekerja sama dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Teman-teman seperjuangan kelas PKS 2008 dan 2009, atas semua bantuan dan motivasinya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis sendiri. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mohon maaf apabila banyak kekurangan. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Atas segala bantuan, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta,.....2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teoritis.....	10
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	10
2. Pembelajaran Praktik Motor Bensin	15
3. Guru.....	17
4. Sarana Prasarana Praktik Motor Bensin.....	28
B. Kerangka Pikir	30
C. Pertanyaan Penelitian	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
1. Kesiapan Guru.....	34
2. Kesiapan sarana prasarana praktik motor bensin.....	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik pengumpulan data.....	36
1. Observasi.....	36
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi.....	37
F. Instrumen Penelitian	37
G. Analisis Data.....	39
H. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	46
1. Kesiapan guru	46
2. Kesiapan sarana prasarana praktik motor bensin	56
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Implikasi.....	69
C. Keterbatasan penelitian	70
D. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 1994.....	13
Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Praktik Motor Bensin.....	16
Tabel 3. Prasarana Ruang Praktik Motor Bensin.....	29
Tabel 4. Sarana Peralatan Kerja Praktik Motor Bensin.....	29
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Guru.....	39
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Sarana Prasarana Praktik Motor Bensin..	39
Tabel 7. Hasil Observasi Sarana Peralatan Praktik Motor Bensin.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Analisis Data Model Miles dan Huberman	41
Gambar 2. Guru mengajar dengan metode tanya jawab (<i>doc 1</i>)	50
Gambar 3. Situasi peserta didik ketika ditinggalkan oleh guru (<i>doc 2</i>)	52
Gambar 4. Situasi guru merokok di dalam ruangan bengkel (<i>doc 3</i>)	53
Gambar 5. Situasi guru mengajar praktik dengan media training (<i>doc 4</i>)	55
Gambar 6. Ruang penyimpanan alat praktik (<i>doc 5</i>)	60
Gambar 7. Ruang bengkel (<i>doc 6</i>)	61
Gambar 8. Ruang guru (<i>doc 7</i>)	61
Gambar 9. Engine stand konvensional (<i>doc 8</i>)	62
Gambar 10. Engine stand EFI (<i>doc 9</i>)	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu bimbingan tugas akhir skripsi
2. Bukti revisi terakhir
3. Surat keterangan validasi
4. Surat permohonan ijin penelitian
5. Surat keterangan penelitian
6. Catatan Lapangan Hasil Observasi
7. Lembar jawaban hasil wawancara guru kode W.R.G.01
8. Lembar jawaban hasil wawancara guru kode W.R.G.02
9. Lembar jawaban hasil wawancara guru kode W.R.G.03
10. Lembar jawaban hasil wawancara guru kode W.R.G.04
11. Lembar jawaban hasil wawancara siswa kode W.R.S.01
12. Lembar jawaban hasil wawancara siswa kode W.R.S.02
13. Lembar jawaban hasil wawancara siswa kode W.R.S.03
14. Lembar jawaban hasil wawancara siswa kode W.R.S.04
15. Lembar jawaban hasil wawancara siswa kode W.R.S.05
16. Lembar jawaban hasil wawancara siswa kode W.R.S.06
17. Lembar jawaban hasil wawancara siswa kode W.R.S.07
18. Lembar jawaban hasil wawancara siswa kode W.R.S.08
19. Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu rumusan nasional tentang istilah “pendidikan” adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Pendidikan tidak diselenggarakan secara tidak sengaja, atau bersifat insidental dan seenaknya saja. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan pada hakekatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat, dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah suatu bentuk kegiatan yang dapat terjalinnya hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelatihan prinsipnya adalah sama dengan pengajaran khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu (Oemar Hamalik, 2005: 2).

Dapat kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal bagi kehidupan manusia, dan sangatlah penting untuk menentukan kejiwaan serta tingkah laku anak didik dalam kehidupan sosial masyarakat demi mewujudkan tujuan pendidikan yang baik. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan serta dibina dalam pendidikan guru, untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru. Kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang. Dalam hal ini guru dapat berperan dalam mengembangkan kurikulum dalam bentuk rencana-rencana yang lebih proposional. Tetapi pada kenyataannya, ada beberapa kondisi profesional guru saat ini masih memiliki titik lemah pada hal-hal berikut: (1) latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan bidang tugasnya, di lapangan

masih terdapat diantara guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya, (2) tidak memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugasnya, guru profesional seharusnya memahami dan memiliki empat kompetensi guru, (3) belum siapnya guru dalam menghadapi kurikulum, dapat dilihat salah satu contohnya adalah guru tidak dapat membuat rencana pembelajaran dengan baik, sehingga dalam mengajar guru tidak tahu arah tujuan sesuai kompetensi yang diajarkan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan kita perlu melihat dari banyak sisi. Telah banyak pakar pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang faktor penyebab menurunnya mutu pendidikan. Dengan masukan dari pakar-pakar pendidikan itu, pemerintah tidak berdiam diri sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan di atas maka pemerintah melakukan usaha peningkatan mutu pendidikan dengan perubahan kurikulum. Di Indonesia telah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum. Akan tetapi materi-materi yang diberikan dalam kurikulum sering mendapat kritik dari masyarakat. Salah satu inovasi terbaru yang dilakukan oleh pemerintah saat ini adalah menyempurnakan Kurikulum 2004 menjadi kurikulum 2006. Kurikulum 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) berisi seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan untuk mencapai tujuan nasional dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah

dan sekolah. Sedangkan kurikulum 2006 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum ini merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta di Yogyakarta, SMK ini memiliki 3 program studi keahlian, antara lain: (1) Teknik Otomotif, (2) Teknik Listrik Pemakaian, dan (3) Teknik Komputer dan Jaringan. Dari data akreditasi yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Sekolah atau Madrasah Propinsi Yogyakarta, menunjukkan bahwa jurusan Teknik Otomotif SMK Tamansiswa terakreditasi A sejak tanggal 12 Oktober 2009. Salah satu kompetensi kejuruan yang diajarkan di jurusan Teknik Otomotif SMK Tamansiswa adalah Teknik Kendaraan Ringan. Kompetensi kejuruan tersebut memiliki beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan, salah satunya adalah praktik motor bensin. Praktik motor bensin adalah mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh seluruh peserta didik jurusan Teknik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Ada dari beberapa peserta didik di bengkel SMK Tamansiswa yang sangat antusias ketika melaksanakan praktik yang berkaitan dengan kompetensi motor bensin dibandingkan dengan kompetensi lainnya. Kompetensi pada mata pelajaran ini sangat penting dikarenakan dunia industri otomotif pada saat ini membutuhkan tenaga-tenaga kerja yang menguasai kompetensi-kompetensi motor bensin.

Di dalam kegiatan pembelajaran praktik motor bensin di bengkel otomotif SMK Tamansiswa terlihat masih menghadapi beberapa kendala diantaranya adalah (1) terdapat guru yang belum terampil dalam mengajarkan peserta didiknya, (2) terdapat beberapa guru yang kurang disiplin pada peraturan yang ada di sekolah, (4) masih terjadinya keterbatasan sarana prasarana pembelajaran (5) kepemilikan bangunan bengkel yang statusnya menyewa menyebabkan pihak sekolah tidak dapat merekondisi dan merenovasi ulang karena merupakan cagar budaya milik Kraton Pakualaman Yogyakarta, (6) tidak siapnya peserta didik dalam menghadapi pelajaran, dapat dilihat dari peserta didik yang selalu datang terlambat, tidak mengikuti pembelajaran hingga tuntas, masih kurangnya perhatian peserta didik pada saat guru mengajar, selalu bermain sendiri bercanda dengan temannya dan masih kurangnya antusias peserta didik untuk belajar, (7) sikap siswa yang kurang sopan di dalam kelas, seperti bertengkar dengan teman kelasnya, (8) serta jarak sekolah induk dan bengkel yang terlalu jauh.

Dengan mengangkat permasalahan tersebut di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Kesiapan Pembelajaran Praktik Motor Bensin di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Latar belakang pendidikan guru tidak sesuai dengan bidang tugasnya, di lapangan masih terdapat diantara guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Masih terlihat beberapa guru yang belum terampil dalam mengajarkan peserta didiknya. Masih terlihat beberapa guru yang kurang disiplin pada peraturan yang ada di sekolah. Adanya keterbatasan sarana prasarana pembelajaran dan kepemilikan bangunan bengkel yang statusnya menyewa menyebabkan pihak sekolah tidak dapat merekondisi dan merenovasi ulang karena merupakan cagar budaya milik Kraton Pakualaman Yogyakarta. Terdapat beberapa peserta didik yang selalu datang terlambat, tidak mengikuti pembelajaran hingga tuntas, masih kurangnya perhatian peserta didik pada saat guru mengajar, selalu bermain sendiri bercanda dengan temannya dan masih kurangnya antusias peserta didik untuk belajar. Sikap siswa yang kurang sopan di dalam kelas, seperti bertengkar dengan teman kelasnya. Serta jarak sekolah induk dan bengkel yang terlalu jauh.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memperdalam penelitian ini akan dibatasi pada beberapa aspek-aspek penelitian antara lain: kesiapan guru dan kesiapan sarana

prasarana peralatan bengkel otomotif pada proses pembelajaran praktik motor bensin kelas XI tahun ajaran 2010-2011 di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Namun pada kesiapan guru, peneliti membatasi hanya pada aspek kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan profesional, sedangkan kompetensi sosial tidak dilakukan penelitian dikarenakan terlalu luasnya lingkup yang harus diteliti hingga peneliti harus terjun ke masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan kompetensi guru dalam proses pembelajaran praktik motor bensin pada kelas XI tahun ajaran 2010-2011 di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta?
2. Bagaimana kesiapan sarana prasarana praktik di bengkel otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam membantu proses pembelajaran praktik motor bensin pada kelas XI tahun ajaran 2010-2011?

E. Tujuan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian yang berjudul “Kesiapan Pembelajaran Praktik Motor Bensin di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.” diharapkan seluruh pihak mengetahui tujuan terlaksananya penelitian ini

antara lain:

1. Untuk mengetahui kesiapan kompetensi guru dalam pembelajaran praktik motor bensin pada kelas XI tahun ajaran 2010-2011 di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kesiapan sarana prasarana peralatan bengkel otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam pembelajaran praktik motor bensin kelas XI tahun ajaran 2010-2011.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan sebelum dan setelah menyelesaikan penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta

Memberikan informasi dan masukan kepada pihak sekolah di dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran praktik diantaranya praktik motor bensin, masukan kepada guru program produktif terhadap kekurangan dalam melakukan pembelajaran praktik, serta memberikan informasi bagi para peserta didik terhadap kekurangan dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran praktik.

2. Manfaat bagi peneliti

Menambah dan meningkatkan wawasan, pengalaman, dan sebagai latihan dalam menerapkan teori-teori pembelajaran serta pembuatan karya tulis yang diperoleh pada bangku perkuliahan.

3. Manfaat bagi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian bagi mahasiswa UNY pada umumnya dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif pada khususnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teoritis

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam lingkungan suatu institusi pendidikan (Oemar Hamalik, 1992: 4). Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik daerah, kebutuhan dunia industri dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi.

Kurikulum SMK selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan, dikarenakan kurikulum SMK harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di masyarakat maupun industri. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pelaksanaan KTSP untuk tiap satuan pendidikan yang satu dengan yang lainnya berbeda, karena KTSP tersebut disusun dan dilaksanakan sendiri oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing daerah, baik dari segi sumber daya manusia, sumber dana, sarana prasarana dan peserta didik dengan tetap mengacu pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan.

Pelaksanaan KTSP pada masing-masing satuan pendidikan telah dimulai pada tahun ajaran 2006/2007 dan paling lambat dilaksanakan pada tahun ajaran 2009/2010. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 Pasal 2, yang menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah harus sudah mulai menerapkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan paling lambat Tahun Ajaran 2009/2010.

Pengembangan KTSP harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dua dari delapan standar nasional pendidikan, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan KTSP.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1, Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi meliputi Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan Dasar dan Menengah. Sedangkan Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Mulyasa (2009: 22) secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Dengan memperhatikan tujuan kurikulum di atas, berkaitan dengan mengimplementasikan KTSP dalam pendidikan maka hal ini diharapkan

dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengingat peserta didik datang dari berbagai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial, salah satu perhatian sekolah harus ditujukan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Di sisi lain, sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi, dan mutu, serta tanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

Menurut Kunandar (2007: 138) KTSP sebagai sebuah konsep, sekaligus sebagai sebuah program memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Di dalam KTSP peserta didik di bentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri.
2. KTSP berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Di dalam KTSP banyak terdapat perbedaan terhadap kurikulum sebelumnya, perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 1994

No	KTSP	Kurikulum 1994
1	Menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi tertentu di sekolah, yang berkaitan dengan pekerjaan yang ada dalam masyarakat.	Menggunakan pendekatan penguasaan ilmu pengetahuan, yang menekankan pada isi atau materi, berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi yang diambil dari bidang-bidang ilmu pengetahuan .

No	KTSP	Kurikulum 1994
2	Standar kompetensi yang memperhatikan perbedaan individu, baik kemampuan, kecepatan belajar, maupun konteks sosial budaya.	Standar akademis yang diterapkan secara seragam bagi setiap peserta didik.
3	Berbasis kompetensi, sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian, sebagai pemekaran terhadap potensi-potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada dan diberikan oleh lingkungan.	Berbasis konten, sehingga peserta didik dipandang sebagai kertas putih yang perlu ditulis dengan sejumlah ilmu pengetahuan (<i>transfer of knowledge</i>).
4	Perkembangan kurikulum dilakukan secara desentralisasi, sehingga pemerintah dan masyarakat bersama-sama menentukan standar pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum.	Pengembangan kurikulum dilakukan secara sentralisasi, sehingga Depdiknas memonopoli pengembangan ide dan konsep kurikulum.
5	Sekolah diberi keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat mengakomodasikan potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.	Materi yang dikembangkan dan diajarkan di sekolah sering kali tidak sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.
6	Guru sebagai fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik.	Guru merupakan kurikulum yang menentukan segala sesuatu yang terjadi didalam kelas, sehingga cenderung dominan.
7	Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dikembangkan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi individual.	Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dikembangkan melalui latihan, seperti latihan mengerjakan soal.

No	KTSP	Kurikulum 1994
8	Pembelajaran yang dilakukan mendorong terjalinnya kerjasama antara sekolah, masyarakat, dan dunia kerja dalam membentuk kompetensi peserta didik.	Pembelajaran cenderung hanya dilakukan di dalam kelas, atau dibatasi oleh empat dinding kelas.
9	Evaluasi berbasis kelas, yang menekankan pada proses dan hasil belajar.	Evaluasi nasional yang tidak dapat menyentuh aspek-aspek kepribadian peserta didik.
10	Berpusat pada peserta didik	Berpusat pada guru
11	Guru hanya salah satu sumber belajar.	Guru satu-satunya sumber belajar.
12	Kegiatan belajar mengajar dinamis dan menyenangkan.	Kegiatan belajar mengajar cenderung monoton dan menjenuhkan.

2. Pembelajaran Praktik Motor Bensin

Menurut UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merupakan suatu langkah maju dalam mencapai tujuan dari pendidikan. Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Poerwadarminta (1966) dalam kamus umum bahasa Indonesia mengartikan kata praktik adalah pelaksanaan perbuatan melakukan teori (keyakinan dsb).

Mulyasa (2009: 246) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan KTSP dalam suatu aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktik berbasis KTSP yaitu suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, dimana peserta didik melaksanakan perbuatan melakukan teori dengan menerapkan ide, konsep dan kebijakan KTSP dalam suatu aktifitas pembelajaran.

Di bengkel SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta terdapat kompetensi kejuruan Teknik Kendaraan Ringan. Kompetensi kejuruan Teknik Kendaraan Ringan merupakan kumpulan dari beberapa mata pelajaran wajib tempuh oleh peserta didik, dan kompetensi yang diajarkan pada kelas XI salah satunya diantaranya yaitu pembelajaran praktik motor bensin. Di dalam pembelajaran praktik motor bensin terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diajarkan. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Praktik Motor Bensin

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memelihara/servis sistem bahan bakar bensin.	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara komponen sistem bahan bakar bensin. • Memperbaiki komponen sistem bahan bakar bensin.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Memelihara/servis <i>engine</i> dan komponen-komponennya.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi komponen-komponen Utama <i>engine</i>. • Mengidentifikasi komponen-komponen <i>engine</i>. • Memelihara/servis <i>engine</i> dan komponen-komponennya (<i>engine tune up</i>). • Melaksanakan pemeliharaan /servis komponen. • Menggunakan pelumas/cairan pembersih.

3. Guru

Menurut Dwi Siswoyo (2007: 126) pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Untuk menjadi seorang pendidik yang profesional diharapkan siap lebih awal untuk menghadapi peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran. Menurut Poerwadarminta (1976) berpendapat bahwa kata siap adalah sudah sedia, sudah disediakan, tinggal memakai atau menggunakan saja. Hal itu berarti kesiapan dapat dipandang sebagai suatu keharusan yang diperlukan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu agar dapat berjalan dengan baik.

Menurut Slameto (1995: 59) kesiapan atau *readiness* adalah *preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan yaitu kesediaan untuk melakukan atau melaksanakan sesuatu hal, hal-hal yang berkaitan atau berhubungan dengan kesiapan tersebut sudah disediakan atau disiapkan terlebih dahulu agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut S. Nasution (1982: 8) mengajar adalah:

- a. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak, pengajaran bersifat *teacher centered* dimana gurulah yang memegang peranan utama. Ilmu pengetahuan diambil dari buku pelajaran yang tidak dihubungkan dengan realita dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran serupa ini disebut intelektualitis, sebab menekankan segi pengetahuan.
- b. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak tidak hanya menguasai kebudayaan yang ada, tetapi agar mereka juga turut membantu memperkaya kebudayaan itu dengan menciptakan kebudayaan baru.
- c. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Yang belajar adalah anak itu sendiri berkat kegiatannya sendiri. Guru hanya dapat membimbing anak yakni mengatur lingkungan sehingga terbentuklah suasana yang sebaik-baiknya bagi anak untuk belajar, dengan memanfaatkan segala faktor tidak hanya dari buku-buku tetapi melalui alat-alat peraga, lingkungan, sumber lain dan sebagainya. Jadi pengajaran lebih bersifat *pupil-centered*, dan guru berperan sebagai *manager of learning*.

Sedangkan menurut Sardiman A.M (2006: 48) mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan

sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengorganisasikan sebuah lingkungan dengan baik, di dalam atau di luar lingkungan sekolah dengan menempatkan guru sebagai fasilitator yang membantu agar peserta didik dapat belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Muhammad Joko Susilo (2007: 189) kaitannya dengan implementasi kurikulum dalam pembelajaran, maka guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Mengurangi metode ceramah dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik.
3. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya.
4. Bahan ajar harus dimodifikasi dan diperkaya.
5. Jangan ragu untuk berhubungan dengan spesialis bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan.
6. Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian/laporan.
7. Ingat bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama.
8. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada tiap pelajaran.
9. Melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru secara tegas dinyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru. Ke empat kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang setidaknya meliputi:
 - a. Perancangan pembelajaran;
 - b. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik;

- c. Pemanfaatan teknologi pembelajaran; dan
 - d. Evaluasi hasil belajar.
- 2) Kompetensi kepribadian, dimana seorang guru dapat menjadikan teladan bagi peserta didik, disiplin dan berwibawa dihadapan peserta didiknya;
 - 3) Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi kompetensi untuk:
 - a. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
 - b. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
 - 4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan teknologi, dan konsep pengelolaan pembelajaran.

Untuk dapat melaksanakan pendidikan dengan baik, seorang guru harus menguasai pedoman dan landasan pendidikan. Landasan yuridis pendidikan dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, permendiknas atau buku pedoman lainnya. Buku pedoman yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan dan melaksanakan KTSP, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan serta Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.

Beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran yaitu meliputi pembuatan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) masing-masing mata pelajaran.

1) Pembuatan Silabus

Silabus adalah suatu acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Langkah-langkah penyusunan silabus yaitu sebagai berikut:

a. Mengisi identitas silabus

Identitas terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu. Identitas silabus ditulis diatas matriks silabus.

b. Menulis standar kompetensi

Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada mata pelajaran tertentu. Standar Kompetensi diambil dari Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) masing-masing mata pelajaran.

c. Menulis Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai Standar Kompetensi mata pelajaran tertentu.

d. Menentukan materi pembelajaran

Dalam menentukan materi pembelajaran perlu di pertimbangkan dalam hal:

- 1) Relevansi materi pokok dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.
- 3) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- 4) Struktur keilmuan.
- 5) Kedalaman dan keluasan materi.
- 6) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tutuan lingkungan.
- 7) Alokasi waktu.

e. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup (*life skills*) yang perlu dikuasai peserta didik. Kriteria dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru agar mereka dapat bekerja dan melaksanakan proses pembelajaran secara profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum.

- 2) Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan Kompetensi Dasar secara utuh.
- 3) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai Kompetensi Dasar.
- 4) Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*).
- 5) Materi pembelajaran berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 6) Perumusan kegiatan pembelajaran harus jelas memuat materi yang harus dikuasai untuk mencapai Kompetensi Dasar.
- 7) Penentuan urutan langkah pembelajaran sesuai Kompetensi Dasar yang ditentukan.
- 8) Pembelajaran bersifat spiral (terjadi pengulangan-pengulangan pembelajaran materi tertentu).
- 9) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pembelajaran peserta didik, yaitu kegiatan (peserta didik dan guru) dan objek belajar.

Pemilihan kegiatan pembelajaran mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mencari, mengolah, mengelola dan menemukan sendiri pengetahuan di bawah bimbingan guru.
 - 2) Mencerminkan ciri khas mata pelajaran dalam pengembangan kemampuan peserta didik.
 - 3) Disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sumber belajar dan saran yang tersedia.
 - 4) Bervariasi dengan mengkombinasikan kegiatan individu atau perorangan, berpasangan, kelompok dan klasikal.
 - 5) Memperhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual peserta didik seperti: bakat, minat, kemampuan, latar belakang keluarga, sosial ekonomi, dan budaya serta masalah khusus yang dihadapi siswa yang bersangkutan.
- f. Merumuskan Indikator

Untuk mengembangkan instrumen penilaian, terlebih dahulu diperhatikan indikator. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Oleh karena itu, dalam menentukan indikator diperlukan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan perkembangan berpikir peserta didik.
- 2) Berkaitan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

- 3) Memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (*life skills*).
- 4) Harus dapat menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik secara utuh (kognitif, afektif, dan psikomotorik).
- 5) Memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan.
- 6) Dapat diukur atau dapat diamati.
- 7) Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur.

g. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes, dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri

h. Menentukan alokasi waktu

Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu Kompetensi Dasar tertentu dengan

memperhatikan minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran serta jumlah kompetensi per semester.

i. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang berupa buku teks, media cetak, media elektronik, nara sumber, lingkungan sekitar dan sebagainya.

2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mempersiapkan pembelajaran yang berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Menurut Lampiran Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, komponen RPP meliputi: identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), penilaian hasil belajar, serta sumber belajar.

Langkah- langkah menyusun RPP adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil satu unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- b. Menulis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam unit tersebut.
- c. Menentukan indikator untuk mencapai Kompetensi Dasar tersebut.
- d. Menentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut.
- e. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.
- f. Menentukan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- g. Memilih metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran.
- h. Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran, yang dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- i. Jika alokasi waktu untuk mencapai satu Kompetensi Dasar lebih dari 2 jam pelajaran, maka membagi langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan. Pembagian setiap jam pertemuan

bisa didasarkan pada satuan tujuan pembelajaran atau jenis materi pembelajaran.

- j. Menyebutkan sumber atau media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara konkret dari setiap unit pertemuan.
- k. Menentukan teknik penilaian, bentuk dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jika instrumen penilaian berbentuk tugas, maka merumuskan tugas tersebut secara jelas dan bagaimana rambu-rambu penilaiannya. Jika instrumen penilaian berbentuk soal, maka mencantumkan soal-soal tersebut dan menentukan rambu-rambu penilaiannya serta kunci jawabannya. Jika penilaian berbentuk proses, maka menyusun rubrik dan indikatornya.

4. Sarana Prasarana Praktik Motor Bensin

Dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) pasal 1 disebutkan bahwa sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, dan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK.

Sarana prasarana penunjang praktik motor bensin di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan standar yang ada sehingga dapat digunakan secara optimal. Sarana prasarana praktik motor bensin yang dibutuhkan sesuai dengan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Ruang dan Peralatan Praktik Motor Bensin

- 1) Area kerja praktik motor bensin memiliki luas minimum 96 m² dengan lebar minimum 8 m untuk kapasitas minimum 16 peserta didik.
- 2) Ruang penyimpanan alat praktik dan instruktur luas minimum 48 m² dengan lebar minimum 6 m².
- 3) Ruang praktik motor bensin dilengkapi prasarana sebagaimana tercantum pada Tabel 3

Tabel 3. Prasarana Ruang Praktik Motor Bensin

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
	Meja kerja, Kursi kerja/ <i>stool</i> , Lemari simpan alat dan bahan	1 set/area	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan mesin otomotif (mobil dan sepeda motor).
2	Media pendidikan		
	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 16 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
3	Perlengkapan lain		
	Kotak kontak	Minimum 4 buah/area.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
	Tempat sampah.	Minimum 1 buah/area.	

- 4) Ruang praktik motor bensin dilengkapi sarana peralatan kerja yang disesuaikan oleh standar BSNP, sarana tersebut tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4. Sarana Peralatan Kerja Praktik Motor Bensin

No.	Nama Alat	Jumlah Alat Per Ruang	Fungsi Pokok
1	Engine Life Bensin 4 Tak On Stand	4 unit	Untuk media praktek engine bensin 4 tak hidup
2	Engine Dead Bensin 4 Tak On Stand	4 unit	Untuk media praktek mengenal komponen engine bensin 4 tak

No.	Nama Alat	Jumlah Alat Per Ruang		Fungsi Pokok
3	Spare Part Trolley	4	unit	Untuk menyimpan komponen waktu dibongkar
4	Torque Wrench	4	unit	Untuk mengencangkan baut dan mur dengan kekencangan tertentu
5	Screw driver Set	4	unit	Untuk mengencangkan baut /sekrup kepala obeng
6	Air Compressor	1	unit	Untuk menghasilkan udara bertekanan
7	Gunting	4	unit	Untuk memotong kawat/kabel
8	Petrol Engine Timing light	4	unit	Untuk menyetel saat pengapian motor bensin
9	Straight Edge	4	unit	Untuk mengukur kerataan permukaan selinder head dan selinder block
10	Feeler Gauge	4	unit	Untuk mengukur celah katup dll
11	V Blok	4	unit	Untuk menempatkan poros engkol
12	Out side Micrometer	4	unit	Untuk mengukur diameter poros dll
13	Vernier Caliper/Jangka Sorong	4	unit	Untuk mengukur diameter poros, ketebalan dll
14	Cylinder Bor Gauge	4	unit	Untuk mengukur diameter dalam dengan tingkat ketelitian presisi
15	Piston Holder	1	unit	Untuk memegang piston saat memasang ring

Dengan adanya standar dari sarana prasarana yang dibutuhkan maka akan memudahkan guru mengajarkan praktik motor bensin kepada peserta didiknya sehingga pelaksanaan praktik motor bensin akan berlangsung maksimal.

B. Kerangka Pikir

Keberhasilan kegiatan pembelajaran praktik motor bensin berbasis KTSP sangat dipengaruhi oleh guru sebagai pengelola utama. Kesiapan-kesiapan yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran khususnya praktik motor bensin adalah sebagai berikut; 1) Kompetensi pedagogik, dimana guru harus mampu merancang Silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran praktik motor bensin dan melaksanakan pembelajaran praktik motor bensin dengan baik dan mendidik, memanfaatkan teknologi sebagai metode pembelajaran yang bervariasi, serta evaluasi pembelajaran, 2) Kompetensi kepribadian, dimana guru harus memiliki pribadi yang disiplin dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. 3) Kompetensi profesional, dimana seorang guru harus mampu menguasai materi pengetahuan praktik motor bensin dengan mengikuti perkembangan teknologi dan konsep pengelolaan pembelajaran.

Namun tidak hanya dari segi kesiapan guru saja agar pelaksanaan pembelajaran praktik motor bensin dapat berjalan baik, jika tidak didukung dengan adanya sarana prasarana penunjang praktik motor bensin yang ada, maka pembelajaran praktik tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal. Diperlukan adanya kesiapan sarana prasarana tersebut sesuai dengan SKKD yang diajarkan. Sarana prasarana tersebut yang nantinya akan dilihat dari segi kelengkapan sehingga sesuai dengan kebutuhan yang ada. Sarana prasarana tersebut kurang lebih meliputi; area kerja praktik yang memiliki area khusus praktik motor bensin, media peralatan praktik, ruang penyimpanan peralatan dan instruktur dengan dilengkapi sarana prasarana penunjang ruangan seperti meja, kursi, almari penyimpan alat, papan tulis.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kesiapan guru dalam proses pembelajaran praktik motor bensin pada kelas XI tahun ajaran 2010-2011 di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta?
2. Bagaimana kesiapan sarana prasarana praktik di bengkel otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam membantu proses pembelajaran praktik motor bensin pada kelas XI tahun ajaran 2010-2011?

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Filsafat *postpositivisme* yang dimaksud memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah objek penelitian bersifat alamiah, permasalahan yang dihadapi bersifat kompleks dan dinamis untuk memahami situasi sosial yang mendalam sehingga tidak memungkinkan jika diteliti dengan metode penelitian lain.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau gambaran pada obyek yang alamiah tentang kesiapan pembelajaran praktik motor bensin di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ditinjau dari kesiapan guru, dan kesiapan sarana prasarana praktik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian tentang kesiapan pembelajaran praktik motor bensin di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah antara bulan April 2011 sampai dengan selesai.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kesiapan yaitu kesediaan untuk melakukan atau melaksanakan sesuatu hal, hal-hal yang berkaitan atau berhubungan dengan kesiapan tersebut sudah disediakan atau disiapkan terlebih dahulu agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan lancar. Dalam implementasi pembelajaran praktik motor bensin diperlukan kesiapan agar proses pembelajaran berjalan baik. Kesiapan-kesiapan tersebut meliputi kesiapan guru, dan kesiapan sarana prasarana peralatan penunjang praktik motor bensin di bengkel SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Dari beberapa kesiapan tersebut merupakan unsur dari variabel penelitian.

1. Kesiapan Guru

Seorang guru dapat dikatakan siap jika memiliki beberapa kompetensi dasar yaitu adalah; 1) Kompetensi pedagogik dimana guru mampu membuat dan mengembangkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran praktik motor bensin, memanfaatkan teknologi sebagai metode pembelajaran yang bervariasi, serta evaluasi pembelajaran, 2) Kompetensi kepribadian, dimana guru harus memiliki pribadi yang disiplin dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. 3) Kompetensi profesional, dimana seorang guru harus mampu menguasai materi pengetahuan praktik motor bensin dengan mengikuti perkembangan teknologi dan konsep pengelolaan pembelajaran.

2. Kesiapan Sarana Prasarana Peralatan Praktik Motor Bensin

Sarana prasarana peralatan praktik motor bensin dikatakan siap dilihat dari segi kelengkapan sehingga sesuai dengan kebutuhan yang ada. Sarana prasarana tersebut disesuaikan dengan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 yang meliputi; area kerja praktik yang memiliki area khusus praktik motor bensin, media peralatan praktik, ruang penyimpanan peralatan dan instruktur dengan dilengkapi sarana prasarana penunjang ruangan seperti meja, kursi, almari penyimpan alat, papan tulis. Dengan adanya standar dari sarana prasarana praktik motor bensin yang dibutuhkan, maka dalam pelaksanaan praktik motor bensin akan berlangsung maksimal.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini sumber data dipilih secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Yang dimaksud *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut misalnya orang yang mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau orang tersebut merupakan penguasa di dalam lingkungannya sehingga akan memudahkan untuk mencari objek atau situasi sosial yang akan diteliti. Sumber data tersebut adalah guru pengampu praktik motor bensin jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang berjumlah 4 orang. Disamping itu yang dimaksud dengan *snowball sampling* adalah pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya

sedikit, lama-lama menjadi besar. Sumber data tersebut adalah peserta didik jurusan teknik otomotif kelas XI tahun 2010 SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang berjumlah 8 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan seseorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer (langsung memberikan data kepada pengumpul data), dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam (*in dept interview*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut yang nantinya akan dapat diperoleh data yang akurat dan lengkap, sehingga mampu mengungkapkan gambaran atau informasi yang jelas. Teknik pengumpulan data, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Suatu metode pengumpulan data yang kompleks dan spesifik dilakukan dengan pengambilan data pada orang atau pada objek lainnya (Sugiyono, 2008: 203). Pada metode ini peneliti melakukan pengamatan, pada kesiapan guru dan kelengkapan sarana prasarana peralatan dalam pembelajaran praktik motor bensin yang ada di bengkel otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Pada data observasi ini, peneliti menggunakan lembar observasi yang dibuatnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2010: 198). Pedoman wawancara ini digunakan untuk menjangkau data tentang kesiapan guru dan sarana prasarana peralatan praktik motor bensin berbasis KTSP dengan data yang akan diperoleh dari guru yang bersangkutan atau ahli dalam pembelajaran praktik motor bensin serta para siswa otomotif kelas XI SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi dalam bentuk gambar berupa foto yang digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara agar lebih kredibel atau dapat dipercaya.

F. Instrumen Penelitian

Suatu langkah penting dalam penelitian adalah menentukan alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data dalam penelitian sering disebut dengan instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

Setelah fokus penelitian jelas, maka peneliti mengembangkan instrumen sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan mempertajam data penelitian, Instrumen tersebut meliputi:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berfungsi untuk mencatat data-data yang dianggap bermakna dan berguna dalam penelitian dengan menggunakan informasi yang nantinya dapat berupa catatan lapangan dan *checklist* keterangan. Lembar observasi berisi macam-macam kejelasan data dari kesiapan guru dan kelengkapan sarana prasarana praktik motor bensin SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

2. Pedoman Wawancara

Isi pedoman wawancara bersifat terbuka, maksudnya narasumber yaitu guru dan peserta didik diminta memberikan informasi sebanyak mungkin dari pertanyaan yang diajukan. Pedoman wawancara ini digunakan sebagai bahan analisis dan untuk mengetahui informasi yang jelas mengenai bahan yang akan diteliti.

3. Alat Dokumentasi

Dalam penelitian ini hasil dokumentasi digunakan sebagai bukti untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan pedoman wawancara. Alat yang digunakan untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan kamera digital.

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Guru

Indikator	Sub Indikator
Kesiapan guru	Kompetensi pedagogik
	Kompetensi Kepribadian
	Kompetensi Profesional

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Sarana Prasarana Praktik Motor Bensin

Indikator	Sub Indikator
Kesiapan sarana prasarana praktik motor bensin	Kondisi kelayakan dan kenyamanan ruangan praktik motor bensin.
	Kelengkapan peralatan praktik motor bensin.
	Penggunaan mesin motor bensin pada pelajaran praktik motor bensin.

G. Analisis Data

Analisis data dari penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution dikutip oleh Sugiyono (2008: 336) yang menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Berikut ini dijelaskan proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif kali ini, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

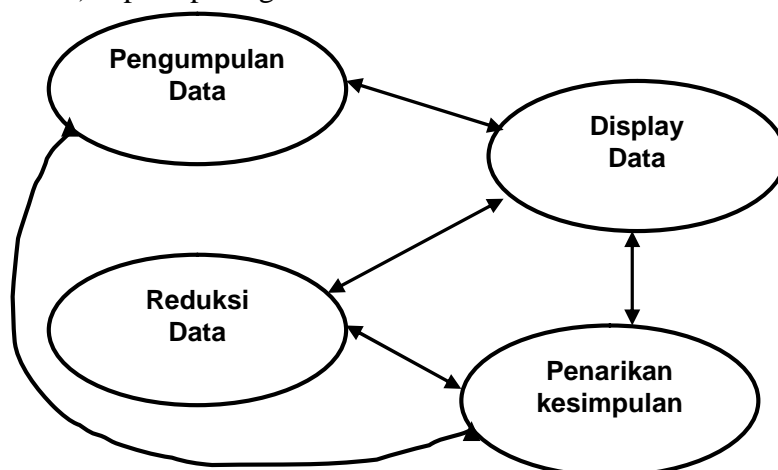
Pada penelitian kualitatif ini analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis yang dilakukan oleh peneliti sebelum masuk ke lapangan yaitu:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap data yang akan diteliti dan melakukan pendekatan wawancara dengan guru pengampu praktik motor bensin kelas XI SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta untuk mencari tahu segala sesuatu tentang kesiapan guru dan sarana prasarana praktik motor bensin.

- b. Data yang diperoleh kemudian dirangkum, memilih-milih data pokok, mencari pola dan membuang data yang tidak perlu. Data yang diperoleh kemudian dijadikan patokan untuk menentukan fokus penelitian.
- c. Dari data yang telah dianalisis, kemudian menentukan fokus penelitian.
- d. Setelah fokus penelitian ditentukan, maka instrumen pembantu dibantu untuk membantu peneliti menjaring data saat memasuki lapangan agar data yang diperoleh lebih teliti.

2. Analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis selama di lapangan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2008: 338) seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Analisis Data Model Miles dan Huberman

a. Saat pengumpulan data

Analisis dilakukan saat pengumpulan data dengan cara mendalami dan menganalisis jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban dari narasumber dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan

pertanyaan lagi secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini dalam melakukan reduksi data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan kemudian dirangkum.
- 2) Memilih data-data yang penting dan membuang data-data yang tidak perlu.
- 3) Mencari pola hubungan dan tema dari data yang telah dipilih sesuai dengan variabel masing-masing dalam setiap instrumen penelitian.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi. Menurut Sugiyono (2008: 341) dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan memberi kode pada uraian.

Salah satu contoh kode untuk hasil wawancara dituliskan sebagai berikut; (*W.RG1/3*) huruf W yang berarti wawancara, huruf RG1 yang

berarti responden guru pertama, dan angka 3 yang berarti poin reduksi ke 3. Adapun juga kode (*W.RS1/2*) huruf W yang berarti wawancara, huruf RS1 yang berarti responden siswa pertama, dan angka 2 yang berarti poin reduksi ke 2. Salah satu contoh kode untuk hasil dokumentasi dituliskan (*doc 1*) yang berarti hasil dokumentasi pertama. Dan salah satu contoh kode hasil observasi dituliskan (*obs 26/05/11*), *obs* yang berarti observasi, angka 26/5/11 yang berarti tanggal observasi dua puluh enam bulan Mei tahun dua ribu dua belas.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang mantap sehingga kesimpulan yang diungkap kredibel/ dipercaya.

H. Uji Keabsahan Data

Setiap kegiatan penelitian hendaknya hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berkaitan dengan tanggung jawab penelitian, maka keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kevalidan data penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 121) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas atau kepercayaan, uji transferability atau keteralihan, uji reliabilitas atau dependability dan uji obyektivitas atau konfirmability.

Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan *member check*. Triangulasi teknik dilakukan

dengan pengambilan data melalui tiga teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap orang yang berbeda (Guru dan Siswa) pada pokok bahasan yang sama. *Member check* disini dilakukan dengan cara informan diminta membaca hasil dari wawancara, jika telah sesuai dengan maksud yang diinginkan maka informan diminta memberikan tanda tangan pada lembar wawancara tersebut. Akan tetapi, jika kurang sesuai maka akan dilakukan koreksi terlebih dahulu.

Uji transferability pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistimatis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca memperoleh gambaran yang jelas. Uji dependability dan uji konfirmability pada penelitian ini dilakukan dengan audit keseluruhan aktivitas peneliti kepada dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tamansiswa Jetis Yogyakarta beralamat di Jl. Pakuningratan No. 34A Yogyakarta, dan Bengkel praktik yang terletak di Jalan Bintaran Wetan no 13 Yogyakarta. Letak sekolah yang terpisah antara bengkel praktik dan sekolah tempat teori menjadikan satu tantangan khusus bagi siswa dan guru untuk menerima dan memberikan ilmu.

SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta memiliki 58 guru dan 9 karyawan. Masing-masing guru mengampu mata pelajaran sesuai dengan bidangnya. Sebagian besar guru merupakan lulusan S1 dengan jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Guru-guru selalu mendukung para siswanya untuk selalu bersemangat meraih prestasi. Sebagaimana sekolah SMK khususnya kelompok teknologi dan industri, siswa-siswa kelas XI SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun akademik 2010/2011 mayoritas adalah laki-laki. Dilihat dari daerah asal siswa, mereka berasal dari kota Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul bahkan ada juga yang berasal dari luar daerah Yogyakarta. Dari perbedaan latar belakang, daerah dan kebudayaan tersebut mengakibatkan keberagaman (multikultur) diantara para siswa. Untuk itulah perlu adanya pendekatan yang tepat untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Proses belajar mengajar untuk teori normatif dan adaptif

dilaksanakan di gedung induk mulai pukul 13.15 sampai 17.00. Proses belajar mengajar untuk teori produktif dan praktek dilaksanakan di bengkel Jl. Bintaran wetan 15A mulai pukul 07.15 sampai 16.30 (satu kelas praktek sehari dan penuh setiap minggu). SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta memiliki 3 program keahlian, antara lain: (1) Teknik Otomotif, (2) Teknik Listrik Pemakaian, dan (3) Teknik Komputer dan Jaringan.

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesiapan pembelajaran praktik motor bensin di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang meliputi kesiapan guru dengan ditinjau pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan profesional, serta kesiapan sarana prasarana peralatan bengkel otomotif pada proses pembelajaran praktik motor bensin kelas XI tahun ajaran 2010-2011.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, peserta didik, dan dokumentasi dalam proses penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kesiapan Guru

Seorang guru dapat dikatakan siap jika memiliki beberapa kompetensi dasar yaitu; Kompetensi pedagogik dimana guru mampu membuat dan mengembangkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran praktik motor bensin,

memanfaatkan teknologi sebagai metode pembelajaran yang bervariasi, serta evaluasi pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru pengajar praktik motor bensin kelas XI di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta mengatakan sudah mempersiapkan administrasi mengajar dengan membuat RPP sesuai Silabus dan SKKD yang akan diajarkan dengan pembagian alokasi waktu yang cukup. Sesuai dengan pernyataan responden sebagai berikut:

“Saya tentu saja mempersiapkan administrasinya yaitu RPP sesuai dengan alokasi waktu yang berlaku sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan”. (*W.RG1/4*)

“Yang namanya guru profesional itu harus siap apalagi harus sudah sertifikasi dengan menyiapkan RPP dan disertai pre-test dan post-test juga”. (*W.RG2/3*)

Tetapi ada guru yang berargumen bahwa guru otomotif di SMK Tamansiswa ini dalam membuat administrasi persiapan mengajarnya belum tuntas sehingga guru tersebut dalam mengajarnya sama sekali tidak berpedoman pada RPP yang dibuatnya hal ini sesuai dengan yang disampaikan responden sebagai berikut:

“Kenyataan di sekolah itu berjalannya paling 60% dari tugas-tugas kegiatan mengajar. Kenapa tidak 100%, karena kita menyadari tingkat kesibukan guru itu tidak di kelas ini, jadi sebagai seorang guru itu juga mempunyai tugas yang lain. Ya selain mengajar di sekolah ini guru-guru disini juga kebanyakan mengajar di sekolah lain, nah jadi tingkat kesibukan guru itu tidak bisa 100% bisa luang dan itu juga diantaranya termasuk saya. Ya mungkin kelengkapan administrasinya yang agak kurang karena kesibukanya”. (*WRG4/3*)

“Ada beberapa guru dalam perencanaannya belum ada persiapan”. (*WRG3/4*).

Kesiapan lainnya yang harus dimiliki seorang guru yaitu mampu melaksanakan pembelajaran praktik motor bensin dengan baik dan mendidik, memanfaatkan teknologi sebagai metode pembelajaran yang bervariasi.

Di Bengkel Otomotif SMK Tamansiswa ini guru pengajar telah berusaha menggunakan metode pembelajaran dengan berbagai variasi, karena keterbatasan media teknologi sehingga pembelajaran terkesan menjadi jenuh. Sesuai dengan pernyataan responden sebagai berikut:

“Kalau metode pengajarannya mereka sudah bervariasi, hanya karena keterbatasan fasilitas yang ada yang dapat menyebabkan metode mengajarnya masih kurang”. (W.RG4/5)

“Metode yang saya gunakan saya mencoba bervariasi, tapi dengan keterbatasan media ya saya hanya sebatas menerangkan, mencatat, ya dengan wallchart atau engine cutting”. (W.RG2/4)

Disamping itu guru-guru pengampu pembelajaran motor bensin di SMK Tamansiswa ini menyatakan bahwa sudah memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didiknya. Sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“Ya itu tadi mas, saya berikan dalam bentuk penugasan laporan yang nantinya saya akan lihat hasilnya, apakah siswa tersebut memang benar-benar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik atau hanya mencontek kepada temannya saja”. (W.RG1/6)

“Di dalam pembelajaran sehari-hari saya pasti memberikan evaluasi, seperti saya adakan test uji kompetensi diakhir pelajaran” (W.RG1/5)

Dari beberapa pernyataan guru diatas dapat diketahui bahwa guru-guru di SMK Tamansiswa dalam mempersiapkan administrasi mengajarnya masih belum maksimal karena adanya kesibukan guru yang

mengajar di sekolah lain sehingga tidak sempat menyelesaikan administrasi pembelajarannya. Guru-guru SMK Tamansiswa ini dalam penggunaan metode pengajarannya dirasakan belum maksimal, ini dikarenakan keterbatasan media pembelajaran. Namun disamping itu di dalam mengajarkan peserta didiknya guru-guru di SMK Tamansiswa ini selalu terdapat evaluasi diakhir pelajarannya.

Adapun hasil kutipan wawancara dari beberapa peserta didik mengenai kesiapan kompetensi pedagogik guru dapat disampaikan sebagai berikut:

“Dari segi penyampaian materi dari gurunya ya cukup mudah dipahami”.(W.R.S.01/1)

“Mengajarnya ya bisa diterima saat mengajarkan jelas”. (W.R.S.02/1)

“Ya lumayan jelas, dalam menyampaikan materinya juga jelas”. (W.R.S.04/1)

“Bisa dipahami materi-materinya dan cukup mengarah kepada materi”. (W.R.S.06/1)

Dari hasil wawancara dengan peserta didik diatas dapat diketahui bahwa guru-guru di SMK Tamansiswa di dalam menyampaikan materi pelajarannya mudah dipahami oleh peserta didiknya.

Pada hasil observasi yang telah dilakukan di bengkel SMK Tamansiswa Yogyakarta, diketahui bahwa satu diantara guru otomotif di SMK Tamansiswa dalam mempersiapkan RPP masih kurang materinya dalam mengajarkan pembelajaran motor bensin hanya sebatas menggunakan buku pedoman praktik manual saja, tidak berpedoman pada RPP. Untuk media dalam mengajarpun masih terbatas, dibengkel ini

tidak ada LCD sehingga guru dalam mengajarnya hanya sebatas variasi ceramah, tanya jawab dan diskusi saja (*obs 23/05/11*). Disamping itu guru dalam menyampaikan materi pelajaran motor bensin hanya menggunakan metode ceramah, siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru dan apabila guru melontarkan pertanyaan pada saat menyampaikan materi tidak ada siswa yang berinisiatif menjawab pertanyaan dari guru, begitu pula apabila siswa tidak mengerti materi yang dijelaskan guru, siswa tidak bertanya kepada guru (*obs 25/05/11*).

Adapun hasil dokumentasi yang ada mengenai keterbatasan media mengajar guru sehingga metode mengajar yang digunakan hanya sebatas ceramah dan tanya jawab:



Gambar 2. Guru mengajar dengan metode tanya jawab (*doc1*)

Keterbatasan ini sebenarnya telah menjadi keluhan guru sejak lama tetapi tanggapan dari pihak sekolah sendiri tidak terlalu baik sehingga terjadi hal demikian. Kemudian dapat dirasakan oleh peserta didik,

dimana timbul rasa kejenuhan dalam belajarnya. Kondisi seperti ini sudah lama terjadi, tetapi hingga saat ini pihak sekolah belum dapat memberikan yang terbaik demi kemajuan belajar peserta didiknya.

Dari hasil data penelitian yang diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMK Tamansiswa Yogyakarta masih belum maksimal.

Guru harus memiliki kompetensi kepribadian, dimana seorang guru harus memiliki pribadi yang disiplin dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Menurut hasil kutipan wawancara dengan peserta didik dapat disampaikan bahwa terdapat satu diantara guru otomotif di SMK Tamansiswa ini kurang disiplin, dan tidak tertib dalam mengatur waktu mengajarnya. Pada saat bel masuk kelas terdapat satu diantara guru otomotif tersebut menunda-nunda mengajar di kelas, padahal peserta didik sudah siap belajar. Guru dalam membimbing peserta didik kurang maksimal, terdapat satu diantara guru otomotif yang sering meninggalkan peserta didiknya saat proses mengajar berlangsung.

Didukung oleh pernyataan sebagai berikut;

“Mengenai tepat waktu itu ya sudah lumayan hanya saja masih ada guru yang suka molor molor, ada yang tepat waktu” (*W.R.S.04/2*).

“Gurunya disini ga tertib. Ya mosok suka wira-wiri gitu. Ya waktunya bel sudah masuk malah belum masuk, malah duluan siswanya yang masuk kelas”(*W.R.S.07/2*).

“Menyarankan kepada siswanya untuk ketika dibengkel tidak boleh merokok dan harus memakai wearpak” (*W.R.S.06/2*).

Pada hasil observasi disampaikan bahwa terdapat satu diantara guru otomotif di SMK Tamansiswa tersebut memang sikapnya kurang disiplin ketika mengajar, dimana seorang guru tersebut meninggalkan peserta didiknya setelah guru tersebut memberikan soal latihan kepada peserta didiknya hanya untuk merokok di ruang guru (*obs 26/05/11*). Serta terdapat satu diantara guru otomotif tersebut merokok di dalam bengkel meskipun sudah ada peraturan larangan merokok. Hal inilah yang dapat menimbulkan dampak buruk kepada para peserta didiknya dengan mudah meniru tingkah laku dari gurunya tersebut, dan guru tersebut dipandang oleh peserta didik tidak berwibawa.

Adapun hasil dokumentasi yang didapatkan mengenai situasi seorang guru pada waktu jam mengajar, memberikan tugas kepada peserta didiknya agar mendiskusikan, dan kemudian guru tersebut meninggalkan peserta didiknya di kelas, sehingga peserta didik banyak bergurau dan asik bermain handphone.



Gambar 3. Situasi peserta didik ketika ditinggalkan oleh guru (*doc 2*)

Selain itu adapun hasil dokumentasi yang didapatkan mengenai situasi seorang guru yang asik merokok dan mengobrol dengan peserta di dalam ruangan bengkel.



Gambar 4. Situasi guru merokok di dalam ruangan bengkel (*doc 3*)

Dari hasil data penelitian yang diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa diantara guru otomotif di SMK Tamansiswa dalam kompetensi kepribadiannya masih kurang baik.

Guru harus memiliki kompetensi profesional, dimana guru harus mampu menguasai materi pengetahuan praktik motor bensin dengan mengikuti perkembangan teknologi dan pengelolaan kelas pada proses pembelajaran. Adapun pernyataan guru yang dapat disampaikan sebagai berikut:

“Sebetulnya ya sedang-sedang saja, karena kita sifatnya peralatannya masih perlu ditingkatkan lagi, sarana pembelajarannya, seperti LCD disini belum ada mas. Jika ada LCD, materi yang disampaikan mudah diterima siswa mas. Perlu adanya peningkatan wawasan pengetahuan pendidikan bagi guru-guru dengan diikut sertakan

diklat-diklat atau pelatihan guru, agar pengetahuan guru dalam pengelolaan pembelajaran itu semakin baik” (W.RG1/3).

“Penguasaan materinya ya sudah cukup bagus dalam penyampaian materinya sudah bagus keterkaitan dengan medianya masih standar gini mas, belum edutainment masih pakai papan tulis kapur, kalau cara pengelolaan kelasnya rata-rata sudah bagus” (W.RG2/2).

“Mengenai kompetensi ilmu kebanyakan guru-guru disini masih muda, jadi perlu ditingkatkan lagi kompetensi profesionalnya, yang perlu ditingkatkan lagi pertama dari metode pembelajarannya, dan kompetensi yang dimiliki guru harus mengikuti perkembangan kompetensi industri, media pembelajaran sekarang ini mau tidak mau harus menggunakan teknologi informatika biar efektif”(W.RG4/2).

Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa guru-guru di SMK ini lebih bisa menguasai dan mengajarkan materi dengan teori saja, hal ini dikarena keterbatasan media praktiknya. Sesuai dengan hasil wawancara peserta didik sebagai berikut:

“Mayoritas sudah bisa mengetahui tentang materi dan bisa diajarkan oleh siswa, untuk penguasaan materi teori dan praktiknya sama tetapi guru-guru disini kebanyakan lebih bisa menguasai pelajaran teorinya daripada praktiknya”. (W.R.S.07/1)

“Masih kurang jam mengajar praktiknya, guru-guru lebih banyak mengajarkan teori saja karena untuk penggunaan media pembelajarannya masih kurang juga karena alat-alatnya ya kurang” .(W.R.S.03/1)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru-guru otomotif di SMK Tamansisiwa ini sudah memiliki kompetensi profesional yang memadai dimana guru tersebut sudah menguasai materi pembelajarannya dengan baik, akan tetapi guru belum dapat menerapkan segala pengetahuan yang dimilikinya dengan maksimal karena keterbatasan media serta reverensi pembelajaran yang

ada (*obs 27/05/11*). Kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran dan dapat mengelola pembelajaran dengan baik tetapi peneliti menemukan satu diantara guru otomotif di SMK Tamansiswa kurang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efisien ini terbukti dari tidak adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa selama proses pembelajaran (*obs 25/05/11*). Dalam pembelajaran praktik terdapat satu diantara guru terkadang meninggalkan siswanya sehingga siswa mengalami kesulitan apabila mengalami kendala pada saat praktik sehingga banyak siswa yang beranggapan kompetensi profesional guru belum memadai terutama pada saat praktik.

Adapun hasil dokumentasi yang didapat mengenai situasi seorang guru mengajar praktik dengan media training, dimana peserta didik kurang antusias dan banyak bergurau. Guru tersebut kurang maksimal dalam mengatur peserta didiknya.



Gambar 5. Situasi guru mengajar praktik dengan media training (*doc 4*)

Dari hasil data penelitian yang diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa satu diantara guru otomotif di SMK Tamansiswa belum memiliki kompetensi profesional yang memadai dalam penguasaan materi maupun pengelolaan kelas.

2. Kesiapan Sarana Prasarana Praktik Motor Bensin

Sarana prasarana praktik yang disiapkan guna memenuhi kebutuhan praktik motor bensin adalah dilihat dari segi kelengkapan sehingga sesuai dengan kebutuhan yang ada dan sarana prasarana tersebut kurang lebih meliputi; area kerja praktik yang memiliki area khusus praktik motor bensin, media praktik, ruang penyimpanan peralatan dan instruktur dengan dilengkapi sarana prasarana penunjang ruangan seperti meja, kursi, almari penyimpan alat, papan tulis.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat disampaikan bahwa sarana prasarana praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini kurang dapat memenuhi kebutuhan. Hal ini disebabkan manajemen pengelolaan bengkel belum tertata dengan baik, perawatan dan perbaikan dari mesin-mesin tidak dilakukan secara rutin, dan tempat praktik yang digunakan tidak terjaga kebersihannya. Bangunan bengkel yang merupakan cagar budaya milik Keraton Pakualaman Yogyakarta sehingga pihak sekolah tidak bisa merenovasi bangunan tersebut, serta kurang luasnya area kerja praktik yang digunakan. Dari beberapa hal tersebut yang dapat

menimbulkan pembelajaran praktik tersebut tidak dapat berjalan maksimal.

Menurut hasil kutipan wawancara guru dapat disampaikan sebagai berikut;

“Tempatnya yang kurang representatif mas perlu adanya evaluasi dan peningkatan lagi, sumpek dan panas kalau buat praktik.” (W.RG1/8).

“Untuk peralatannya ya lumayan walaupun satu dua ada yang kurang, hanya saja dari segi bangunannya saja, jika direnovasi itu bisa saja tapi tidak permanen, karena kita disini itu hanya menyewa mas, disini masih merupakan cagar budaya ya, jadi tidak boleh ada perubahan” (W.RG2/7)

“Kalau alat dan bahan khusus untuk motor bensin kita keterbatasan pada mesin, kita disini hanya terpaku pada satu merk, itu ada beberapa kendaraan yang hidup dan ada yang trouble, troblenya disini karena tidak adanya spare part sebagai penggantinya, kalo pengajuannya itu tanggung jawabnya ditangani oleh kepala bengkel disisi lain juga perlu adanya perawatan, tetapi ketika 3 kelas itu diadakan praktik bersama, kita merasa kekurangan mas, pada maktu ujian kemarin ini kelas 3 itu kendalanya tidak bisa terpenuhi 1 siswa 1 mesin mas, jadi ya memang itu perlu adanya penambahan mesin” (W.RG3/7).

“Kalau saya menilai ya perlu ditambah sesuai dengan teknologi perkembangan jaman sekarang ini mas. Ditambah jumlah mobil kendaraannya, disini juga kan sudah memiliki engine stand EFI tetapi belum memiliki scannernya, jadi jika praktik itu ya sebatas pengenalan saja mas” (W.RG4/10).

Disamping itu didukung oleh pernyataan dari para peserta didik sebagai berikut;

“Kondisi mesin motor bensin itu kurang dirawat” (W.RS1/9).

“Ya ada yang rusak ada yang masih bisa dipakai” (W.RS2/8).

“Kondisi bengkel kurang baik, tempatnya juga tidak nyaman lingkungannya” (W.RS3/6).

“Kondisinya kurang mas, masalahnya kelas pada bocor tidak diperbaiki” (W.RS5/5).

Menurut hasil observasi dari sarana prasarana praktik motor bensin dapat disampaikan sebagai berikut; spesifikasi dan rasio minimum seharusnya pada area kerja praktik motor bensin memiliki luas minimum 96 m^2 dengan lebar minimum 8 m untuk kapasitas minimum 16 peserta didik, serta ruang penyimpanan alat praktik dan instruktur luas minimum 48 m^2 dengan lebar minimum 6 m^2 , tetapi pada kenyataan yang ada luas area kerja praktik motor bensin di bengkel otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta hanya memiliki luas 91 m^2 dengan lebar 7 m^2 termasuk dengan tambahan tenda diluar bengkel dengan luas 40 m^2 untuk kapasitas 1 kelas 25 peserta didik. serta ruang penyimpanan alat praktik dan instruktur luas 15 m^2 , lebar 5m, dari kapasitas area kerja praktik di bengkel otomotif ini menunjukkan masih terdapat kekurangan.

Disamping adanya area kerja dan ruang penyimpanan alat praktik motor bensin serta ruang instruktur, ruang praktik motor bensin terdapat prasarana pendukungnya, yang meliputi; meja kerja, kursi kerja, lemari simpan alat dan bahan 1 set/ area, papan tulis 1 buah/ area, kotak kontak listrik minimal 4 buah/ area, tempat sampah minimal 1 buah/ area. Di bengkel tersebut memiliki meja kerja berjumlah 2 unit, kursi kerja 2 unit, lemari simpan alat dan bahan 5 unit, papan tulis 1 buah tetapi terlihat kurang terawat dan tidak pernah dibersihkan, kotak kontak listrik 4 buah, dan tempat sampah 1 buah.

Selain prasarana di atas terdapat juga sarana peralatan kerja praktik motor bensin yang mampu memenuhi kebutuhan disaat praktik motor

bensin berlangsung di bengkel SMK Tamansiswa Yogyakarta, berdasarkan hasil observasi oleh peneliti mengenai sarana peralatan kerja praktik motor bensin di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta diperoleh hasil berupa tabel seperti pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Observasi Sarana Peralatan Praktik Motor Bensin

No	Nama Prasarana Alat	Spesifikasi & Rasio Seharusnya	Kenyataannya	Pemenuhan Kebutuhan	
				Cukup	Kurang
1	Engine Dead Bensin 4 Tak On Stand	4 unit	2 unit		V
2	Engine Life Bensin 4 Tak On Stand	4 unit	4 unit	V	
3	Spare Part Trolley	4 unit	-		V
4	Torque Wrench	4 unit	3 unit		V
5	Screw driver Set	4 unit	6 unit	V	
6	Air Compressor	1 unit	2 unit	V	
7	Gunting	4 unit	4 unit	V	
8	Petrol Engine Timing light	4 unit	9 unit	V	
9	Straight Edge	4 unit	3 unit		V
10	Feeler Gauge	4 unit	8 unit	V	
11	V Blok	4 unit	2 unit		V
12	Out side Micrometer	4 unit	4 unit	V	
13	Vernier Caliper/Jangka Sorong	4 unit	4 unit	V	
14	Cylinder Bor Gauge	4 unit	1 unit		V
15	Piston Holder	1 unit	1 unit	V	

Menurut hasil observasi penelitian dapat disampaikan bahwa sarana prasarana praktik motor bensin di bengkel otomotif SMK Tamansiswa masih kurang mencukupi kebutuhan praktik yang ideal terlihat masih ada beberapa unit alat yang belum mencukupi seperti Engine Dead 4 Tak yang seharusnya 4 unit tetapi hanya ada 2 unit, Spare Part Trolley yang seharusnya 4 unit tetapi kenyataannya belum ada,

Torque Wrench yang seharusnya 4 unit tetapi hanya ada 3 unit, Starigh Edge yang seharusnya 4 unit tetapi hanya ada 3 unit, V Blok yang seharusnya 4 unit tetapi hanya ada 2 unit, dan Cylinder Bor Gage yang seharusnya 4 unit tetapi hanya ada 1 unit.

Beberapa hasil dokumentasi yang didapat mengenai situasi bengkel, sarana dan prasarana yang ada:

1. Situasi ruangan penyimpanan alat praktik dan *toolman* di bengkel otomotif SMK Tamansiswa yogyakarta yang terlihat sempit dan panas.



Gambar 6. Ruang penyimpan alat praktik (*doc 5*)

2. Situasi bengkel otomotif digunakan sebagai ruang penyimpanan engine. Ruangan tersebut terlihat tidak tertata rapi. Terdapat mesin-mesin yang sudah tidak terpakai tetapi diletakkan di ruangan bengkel, sehingga membuat ruangan bengkel terlihat penuh. Di SMK Tamansiswa ini tidak memiliki gudang sehingga banyak barang-barang bekas yang menumpuk di bengkel. Adapun gambar

yang ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 7. Ruang bengkel (*doc 6*)

3. Situasi ruangan guru di bengkel SMK Tamansiswa yang terlihat ada kompor yang digunakan oleh guru untuk membuat minuman seperti kopi atau teh.



Gambar 8. Ruang guru (*doc 7*)

4. Terdapat empat engine stand konvensional yang bisa digunakan untuk praktik. Akan tetapi dari segi perawatan tidak ada sehingga kurang baik jika akan digunakan praktik dan terkadang sulit untuk menghidupkannya. Adapun gambarnya sebagai berikut:



Gambar 9. Engine stand konvensional (*doc 8*)

5. Terdapat dua engine stand efi toyota yang tidak pernah digunakan untuk praktik, hal ini disebabkan karena tidak ada peralatan pendukung untuk melaksanakan praktik dengan mesin efi tersebut seperti scanner.



Gb 10. Engine stand EFI (*doc 9*)

Dari hasil data penelitian yang diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di bengkel Otomotif SMK Taman Siswa belum memadai, hal ini disebabkan karena manajemen pemeliharaan dan perawatan alat yang kurang baik. Sehingga guru di tuntutan untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yang masih kurang, tidak adanya update terhadap sarana dan

prasarana yang dapat menyesuaikan dengan teknologi saat ini sehingga menyebabkan siswa berpendapat bahwa sarana dan prasarana dalam bengkel otomotif tidak dapat memenuhi kebutuhan kegiatan praktik motor bensin.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara oleh guru dan peserta didik, observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dokumentasi yang ada, maka secara umum dapat disampaikan bahwa:

Kesiapan guru otomotif pengajar praktik motor bensin kelas XI SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam menerapkan kompetensi pedagogik yaitu dalam pembuatan RPP terdapat satu diantara guru tersebut masih belum maksimal terlihat dari materi pembelajarannya yang belum lengkap sesuai dengan SKKD yang diajarkan. Hal ini dikarenakan kesibukan dari guru yang tidak terfokuskan pada SMK Tamansiswa saja, melainkan guru juga mengajar di sekolah lain. Sehingga guru belum sempat membuat administrasi pembelajarannya dengan tuntas. Adapun juga satu diantara guru otomotif di SMK Tamansiswa dalam mengajarkan pembelajaran motor bensin hanya sebatas menggunakan buku pedoman praktik manual saja, tidak berpedoman pada RPP ataupun mengikuti perkembangan teknologi terkini.

Di dalam menerapkan kompetensi kepribadian terdapat satu diantara guru di SMK Tamansiswa yang tidak dapat mencontohkan kepada peserta didiknya dengan baik. Ada satu diantara beberapa guru disini yang terkadang

sikapnya bisa menimbulkan efek buruk kepada peserta didiknya, seperti guru tersebut merokok di dalam bengkel walaupun di bengkel tersebut sudah terpasang tata tertib larangan merokok. Kedisiplinan guru dalam memulai pelajaran, seperti satu diantara guru otomotif SMK Tamansiswa ini ada yang selalu mengulur-ulur waktu masuk kelas, sehingga para peserta didik mengikuti jejak gurunya.

Di dalam menerapkan kompetensi profesionalnya guru otomotif SMK Tamansiswa sudah memiliki kompetensi profesional yang memadai dimana guru tersebut sudah menguasai materi pembelajarannya dengan baik, akan tetapi masih terdapat satu diantara guru belum dapat menerapkan segala pengetahuan yang dimilikinya dengan maksimal karena keterbatasan media serta reverensi pembelajaran yang ada dan kurang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efisien ini terbukti dari tidak adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, dalam pembelajaran praktik terdapat satu diantara guru terkadang meninggalkan siswanya sehingga siswa mengalami kesulitan apabila mengalami kendala pada saat praktik sehingga banyak siswa yang beranggapan kompetensi profesional guru belum memadai terutama pada saat praktik.

Dari hasil data-data yang sudah didapatkan dalam penelitian mengenai kesiapan guru ini, sebaiknya pihak yayasan sekolah melakukan evaluasi kepada guru-guru dan kepala sekolah mengenai administrasi pembelajaran yang kurang memadai, memberikan tambahan ilmu kepada seluruh guru-guru

yang ada dengan membuat atau mengikuti diklat dan pelatihan guru yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi pengajaran.

Kesiapan dari sarana prasarana praktik motor bensin di bengkel SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dapat dikatakan masih belum memadai untuk dapat digunakan dengan baik. Hal ini dikarenakan bahwa, dari segi bangunan fisik bengkel yang kurang terawat, layout bengkel yang tidak tertata rapi, dan kebersihannya kurang terjaga. Bangunan bengkel SMK Tamansiswa ini merupakan cagar budaya milik Kraton Pakualaman Yogyakarta dan statusnya masih menyewa. Sehingga pihak guru dan yayasan SMK Tamansiswa tidak bisa sepenuhnya merenovasi atau membangun ulang bangunan tersebut. Dampak yang timbulkan adalah dimana para peserta didik merasakan tidak nyaman dalam melaksanakan pembelajaran praktik motor bensin.

Dari segi peralatan media teori penunjang praktiknya disini juga tidak lengkap, di bengkel otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta belum tersedia alat multimedia berupa LCD. Dimana para guru tidak bisa mengaplikasikan pembelajaran teori penunjang praktiknya melalui media tersebut, sehingga pembelajaran motor bensin selalu terkesan monoton. Padahal beberapa pihak guru sudah mengusulkan kepada pihak yayasan untuk dibuatkan ruangan khusus multimedia di bengkel tersebut seperti pada sekolah induk tetapi hingga saat ini tidak dapat terealisasikan entah apa penyebabnya.

Dari segi area kerja praktik motor bensin di bengkel otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dapat dikatakan kurang memadai. Untuk

peralatan praktiknya dapat dikatakan kurang memenuhi kebutuhannya, perlu perawatan ekstra untuk mesin-mesinya, dan pada pemenuhan kebutuhan spare partnya yang kurang mendukung. Padahal dari pihak guru-guru dan toolman yang ada sudah meminta kepada pihak yayasan, tetapi sulit terealisasi dan entah apa penyebabnya.

Dibutuhkan kesadaran dari pihak yayasan sekolah untuk bisa membangun dan menciptakan suasana belajar praktik yang menyenangkan, nyaman dan sehat di bengkel SMK Tamansiswa dengan mampu merealisasikan usulan dari guru-guru pengajar di bengkel tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai kesiapan pembelajaran praktik motor bensin di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, diperoleh kesimpulan:

1. Kesiapan guru otomotif pengajar praktik motor bensin kelas XI SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam menerapkan kompetensi pedagogik yaitu dalam pembuatan RPP terdapat satu diantara guru tersebut masih belum maksimal terlihat dari materi pembelajarannya yang belum lengkap sesuai dengan SKKD yang diajarkan. Hal ini dikarenakan kesibukan dari guru yang tidak terfokuskan pada SMK Tamansiswa saja, melainkan guru juga mengajar di sekolah lain. Sehingga guru belum sempat membuat administrasi pembelajarannya dengan tuntas. Adapun juga satu diantara guru otomotif di SMK Tamansiswa dalam mengajarkan pembelajaran motor bensin hanya sebatas menggunakan buku pedoman praktik manual saja, tidak berpedoman pada RPP ataupun mengikuti perkembangan teknologi terkini.
2. Di dalam menerapkan kompetensi kepribadian terdapat satu diantara guru di SMK Tamansiswa yang tidak dapat mencontohkan kepada peserta didiknya dengan baik. Ada satu diantara beberapa guru disini yang terkadang sikapnya bisa menimbulkan efek buruk kepada peserta

didiknya, seperti guru tersebut merokok di dalam bengkel walaupun di bengkel tersebut sudah terpasang tata tertib larangan merokok. Kedisiplinan guru dalam memulai pelajaran, seperti satu diantara guru otomotif SMK Tamansiswa ini ada yang selalu mengulur-ulur waktu masuk kelas, sehingga para peserta didik mengikuti jejak gurunya.

3. Di dalam menerapkan kompetensi profesionalnya guru otomotif SMK Tamansiswa sudah memiliki kompetensi profesional yang memadai dimana guru tersebut sudah menguasai materi pembelajarannya dengan baik, akan tetapi masih terdapat satu diantara guru belum dapat menerapkan segala pengetahuan yang dimilikinya dengan maksimal karena keterbatasan media serta reverensi pembelajaran yang ada dan kurang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efisien ini terbukti dari tidak adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, dalam pembelajaran praktik terdapat satu diantara guru terkadang meninggalkan siswanya sehingga siswa mengalami kesulitan apabila mengalami kendala pada saat praktik sehingga banyak siswa yang beranggapan kompetensi profesional guru belum memadai terutama pada saat praktik.
4. Fasilitas sarana prasarana penunjang praktik motor bensin yang tersedia di bengkel otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dikatakan kurang memadai dalam mendukung proses pembelajaran, dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan pada guru dan siswa banyak mengeluhkan hal tersebut dan ditandai juga pada area

kerja praktik motor bensin yang seharusnya memiliki luas minimum 96 m² dengan lebar minimum 8 m untuk kapasitas minimum 16 peserta didik, serta ruang penyimpanan alat praktik dan instruktur luas minimum 48 m² dengan lebar minimum 6 m², tetapi pada kenyataan yang ada luas area kerja praktik motor bensin di bengkel otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta hanya memiliki luas 91m² dengan lebar 7 m² termasuk dengan tambahan tenda diluar bengkel dengan luas 40m² untuk kapasitas 1 kelas 25 peserta didik. serta ruang penyimpanan alat praktik dan instruktur luas 15m², lebar 5m, dari kapasitas area kerja praktik di bengkel otomotif ini menunjukkan masih terdapat kekurangan. Disamping itu kurangnya manajemen sarana dan prasarana dari pihak sekolah yang kurang baik sehingga terjadi kekurangan pada bahan praktik (*spare part*) dan media pembelajaran serta bangunan bengkel yang kurang terawat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Seorang guru harus memperhatikan persiapan sebelum mengajar sampai setelah mengajar dengan mengadakan evaluasi dan memperhatikan dan menguasai kompetensi-kompetensi dasar guru yang dimilikinya.
2. Fasilitas sarana dan prasarana penunjang praktik motor bensin yang tersedia di bengkel otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta perlu dilengkapi kekurangannya, adanya perawatan perbaikan berkala terhadap

mesin-mesin dan peralatan penunjang praktik motor bensin serta penambahan spare part yang akan digunakan untuk menggantikan komponen yang sudah rusak.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini pada dasarnya telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap penyelesaian laporan. Namun demikian, laporan penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan atau keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Ruang penelitian hanya difokuskan pada satu bidang keahlian praktik motor bensin saja sehingga belum dapat dilakukan generalisasi atas hasil penelitian untuk mata pelajaran lainnya.
2. Pengumpulan data dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa yang belum mampu digeneralisasikan secara menyeluruh dari jawaban tersebut untuk mengambil kesimpulan.
3. Adanya keterbatasan pikiran peneliti, sehingga penelitian ini sebatas menjelaskan pada aspek kesiapan guru, kesiapan peserta didik, dan kesiapan sarana prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran praktik motor bensin.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran bagi pihak sekolah, para pihak yang terkait, dan bagi peneliti yang akan datang.

1. Bagi pengelola yayasan atau pihak sekolah memonitor dan mengevaluasi kinerja guru dalam hal kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.
2. Memberikan atau mengadakan pelatihan semacam diklat khusus mengenai kompetensi mengajar guru yang baik dengan mengikutsertakan seluruh guru-guru di SMK Tamansiswa Yogyakarta.
3. Mengenai kesiapan fasilitas, diharapkan tempat pembelajaran direnovasi atau dibuatkan tempat baru supaya lebih baik dan layak untuk digunakan sebagai tempat belajar, mendekatkan tempat praktik dengan sekolah induk agar pihak yayasan dan sekolah dapat memantau peserta didiknya dengan mudah. Selain itu penambahan perlengkapan peralatan dan mesin-mesin yang modern untuk keperluan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standart Sarana dan Prasarana Smk-Mak*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Joko Susilo. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapam Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1982). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Poerwadarminta. (1966). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Bagian Kedua Huruf P s/d Z*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : SETIYO TANTOMO
No. Mahasiswa : 08504245016
Judul PA / Skripsi : KESIAPAN PEMBELAJARAN PRAKTIK MOTOR BENKIN
DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA
Dosen Pembimbing : GUNADI, M.Pd

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	GUNADI, M.Pd	Ketua Penguji		8/5 2012
2	MOCH. SOLIKIN, M.Kes	Sekretaris Penguji		8/5 2012
3	LILIK HARUL Y, M.Pd	Penguji Utama		07-05-12

Peterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir / Tugas Akhir Skripsi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : SETIYO TANTOMO
No. Mahasiswa : 08504245016 → KESIAPAN
Judul PA/TAS : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PRAKTIK MOTOR BENSIK
BERBASIS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMK
TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA
Dosen Pembimbing : GUNADI, M. Pd

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Senin /1 Nov 2010	Bab I	Identifikasi Masalah blm tuntas	
2				
3	Kamis /11 Nov 2010	Bab I	Penjelasan Identifikasi & Batasan Masalah	
4			Lampir Bab II	
5				
6	Senin, 27/12 '10	Bab II	Perinci indikator & kajian pustaka	
7				
8	Senin, 11/1 2011	Bab II	Bagunan kerangka pikir & partkuat of referen	
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali. Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa :
No. Mahasiswa :
Judul PA/TAS :
Dosen Pembimbing :

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Senin, 28 Feb, 2011		Lanjut ke Bab III	J.S.
2	Rabu, 9/3 2011	Bab III	Perbaiki Bab III	J.S.
3	Senin, 11/4 2011		Instrumen angket & wawancara	J.S.
4				
5	Senin, 18/4 2011	Bab I-III	Sinkronisasi -Teori - Kerangka Acuan - Instrumen	J.S.
6				
7	Rabu, 27/4 2011	Bab III	Instrumen dimintakan judgment expert	J.S.
8				
9	Selasa, 16/8 2011	Bab IV	Bab IV & perbaikan, bulanan	J.S.
10			hanya menyajar-jajar	

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa :
No. Mahasiswa :
Judul PAKTAS :
Dosen Pembimbing :

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Kamis, 2/9 2011	Kerangka Pikir & Simpulan		
2	Jumat 16/9 2011	Sub I-V	Review	
3				
4	Senin, 19/9 2011	-	- Ujian skripsi -	
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali, Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PAKTAS.

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhartanta, M.Pd.
NIP : 19640324 199303 1 001
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul **“Implementasi Kesiapan Pembelajaran Praktik Motor Bensin Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta”** dari mahasiswa:

Nama : Setiyo Tantomo
NIM : 08504245016

Telah siap/-belum* digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

1.
.....
2.
.....
3.
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Mei 2011

Validator,



Suhartanta, M.Pd.
NIP. 19640324 199303 1 001

*Coret yang tidak perlu.

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martubi, M.Pd.,M.T.

NIP : 19570906 198502 1 001

Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul **“Implementasi Kesiapan Pembelajaran Praktik Motor Bensin Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta”** dari mahasiswa:

Nama : Setiyo Tantomo

NIM : 08504245016

Telah siap/ belum* digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

1.
.....
.....
2.
.....
.....
3.
.....
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2011

Validator,



Martubi, M.Pd.,M.T.
NIP. 19570906 198502 1 001

*Coret yang tidak perlu.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1063/UN34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Mei 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta
6. Kepala SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Praktik Motor Bensin Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Setiyo Tantomo	08504245016	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Gunadi, M.Pd.
NIP : 19770625 200312 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 10 Mei 2011 sampai dengan selesai.
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Pembantu Dekan I,



Dr. Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi

**YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TINGKAT ATAS**

SMK TAMANSISWA JETIS

JENJANG AKREDITASI :

1. TEKNIK LISTRIK PEMAKAIAN : TERAKREDITASI **A**
2. TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF : TERAKREDITASI **A**
3. TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN (TKJ)

SK. Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor : 12.1/BASPROP/TU/X/2009

ALAMAT : JL. PAKUNINGRATAN No. 34 A YOGYAKARTA 55233 TELP/FAX : (0274) 515836

K E T E R A N G A N

NO. 304/SMK-TS/E.23/VI/2011

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugiyo Pranoto, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta

Menerangkan Sesungguhnya

Nama : SETIYO TANTOMO
NIM : 08504245016
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Program Study : Teknik Otomotif
Lokasi Penelitian : SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta
Judul :

**IMPLEMENTASI KESIAPAN PEMBELAJARAN PRAKTIK MOTOR BENSIN
BERBASIS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMK
TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA.**

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan pengambilan data dan penelitian di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta pada tanggal 11 s.d. 27 Mei 2011 dengan baik. Demikian syarat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Juni 2011
Kepala Sekolah,

Sugiyo Pranoto, S.Pd



Catatan Lapangan

Hari/Tanggal

Senin, 23 Mei 2011

Hasil Observasi

Observasi awal dilakukan pada jam 08.00 sampai dengan jam 11.00 di sekolah induk SMK Tamansiswa Yogyakarta disana saya bertemu dengan Wakil kepala sekolah Bapak Musli Dahlan yang sekaligus mengurus bagian kurikulum. Disini pertama yang saya lakukan adalah meminta ijin untuk melakukan penelitian dengan Observasi di bagian kurikulum dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di SMK Tamansiswa Yogyakarta dengan mengetahui kompetensi motor bensin apa saja yang di ajarkan pada jurusan teknik mekanik otomotif.

Setelah melakukan observasi dibagian kurikulum saya melanjutkan observasi di bengkel otomotif, dilakukan dari jam 13.00-15.00 WIB, karena waktunya sudah siang dan proses pembelajaran sudah selesai maka langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan menanyakan kepada salah satu guru yang ada yaitu bapak Agus Sumartana, untuk mengetahui proses pembelajaran motor bensin serta guru yang mengampu mata pelajaran motor bensin. Dari penjelasan diketahui bahwa mata pelajaran motor bensin terdiri dari dua standar kompetensi yaitu memelihara atau servis engine dan komponennya serta memelihara atau servis sistem bahan bakar. Pembelajaran motor bensin diajarkan pada kelas XI, sedangkan kelas XI sendiri terdiri dari 4 kelas dan masing-masing kelas di ampuh oleh satu orang guru, jadi terdapat 4 orang guru yang mengampuh mata pelajaran motor bensin. Materi-materi yang digunakan oleh guru-guru otomotif hingga saat ini masih

menggunakan buku-buku panduan praktik manual seperti new step). Untuk media guru dalam mengajarnya pun masih terbatas, dibengkel ini tidak ada LCD sehingga guru dalam mengajarnya hanya sebatas variasi ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Selasa, 24 Mei 2011 Observasi kedua dilakukan di bengkel otomotif SMK Tamansiswa karena seluruh proses pembelajaran motor bensin baik teori maupun praktik dilakukan di bengkel otomotif. Observasi di mulai pukul 07.00 WIB peneliti melakukan pengecekan terhadap sarana prasarana terutama pada alat, bahan praktik, materi pembelajaran, serta media pembelajaran motor bensin. Observasi ini dilakukan sampai pukul 13.00 WIB.

Masih terdapat kekurangan pada sarana dan prasarana pembelajaran, hal ini terlihat dari jumlah engine yang digunakan untuk proses pembelajaran, peralatan praktik kurang memadai dan bahan praktik kurang lengkap. Masih terdapat kekurangan pada reverensi materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Reverensi materi tersebut hanya diambil dari buku-buku panduan dari new step saja. Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materipun masih belum memadai sebab media yang dipakai hanya papan tulis dan wallchart.

Rabu, 25 Mei 2011 Observasi hari ketiga dilakukan di bengkel SMK Tamansiswa mulai pukul 07.00, melihat proses pembelajaran motor bensin yang dilakukan oleh kelas XI C, proses pembelajaran motor bensin dimulai pukul 07.00 jam 13.00. Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari ketiga diketahui proses pembelajaran kurang efektif hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang

diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran motor bensin hanya menggunakan metode ceramah, dan kurangnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa pada saat pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif, siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru dan apabila guru melontarkan pertanyaan pada saat menyampaikan materi tidak ada siswa yang berinisiatif menjawab pertanyaan dari guru, begitu pula apabila siswa tidak mengerti materi yang dijelaskan guru, siswa tidak bertanya kepada guru.

Kamis, 26 Mei 2011 Observasi hari ke empat dilakukan di bengkel SMK Tamansiswa, observasi pada hari ke empat adalah melihat proses pembelajaran motor bensin yang dilakukan oleh kelas XI D, proses pembelajaran di mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.00. dari hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran yang terjadi guru masih menggunakan metode ceramah, tetapi komunikasi 2 arah terjadi karena siswa memiliki insiatif untuk menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan oleh guru. Hanya pada saat guru memberikan soal latihan berbentuk pertanyaan tertulis pada akhir proses pembelajaran guru tersebut meninggalkan kelas begitu saja tanpa maksud yang tidak jelas dan pada akhirnya banyak siswa yang bekerja sama dengan temannya, bermain-main hp sendiri, dan berbuat gaduh di dalam kelas. Disaat waktu bersamaan peneliti melihat bahwa guru tersebut hendak ingin sekali merokok dengan mencuri waktu disaat mengajarnya.

Jumat, 27 Mei 2011 Observasi hari ke lima dilakukan di bengkel Otomotif SMK Tamansiswa, observasi pada hari ke lima adalah melakukan wawancara pada guru yang mengampu mata pelajaran motor bensin, wawancara pada guru dilakukan dari jam 08.00 s/d 15.00 WIB. Dari hasil wawancara pada guru mata pelajaran motor bensin diketahui bahwa, guru telah menyiapkan materi pembelajaran motor bensin (RPP dan Silabus) pada awal semester, hanya saja guru mengalami kendala pada referensi dalam menyusun materi pembelajaran dan keterbatasan sarana dan prasarana praktik. Mengenai jam mengajar diketahui bahwa beberapa guru tidak hanya mengajar di SMK Tamansiswa saja tetapi ada guru yang mengajar di sekolah lain juga. Pendapat guru tentang sarana dan prasarana serta media pembelajaran adalah guru masih merasa ada kekurangan tetapi pihak sekolah cenderung lambat untuk melengkapi kekurangan pada sarana dan prasarana serta media pembelajaran.

Senin, 30 Mei 2011 Observasi hari ke enam dilakukan di bengkel otomotif SMK Tamansiswa, observasi pada hari ke enam adalah melihat proses praktik mata pelajaran motor bensin yang dilakukan oleh kelas XI A, proses praktik dimulai pukul 07.30 sampai dengan 15.00. Dari hasil observasi diketahui bahwa; proses praktik dimulai dengan guru mengumpulkan siswa serta mengarahkan kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat praktik. Regulasi pada saat praktik adalah dengan menggunakan sistem rolling sehingga pada saat praktik siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas berbeda. Setelah memberikan pengarahan kepada siswa proses praktik di mulai, pada awal memulai kegiatan praktik guru memberikan penjelasan tentang apa saja yang harus kepada

masing-masing kelompok sehingga siswa mengerti apa yang akan dikerjakan pada saat praktik.

Setelah guru selesai menjelaskan materi praktik pada masing-masing kelompok maka guru meninggalkan siswanya untuk praktik sendiri dan sesekali guru datang untuk menanyakan kendala dan kesulitan yang dihadapi siswa pada saat praktik. Pada akhir kegiatan praktik guru memberikan tugas untuk membuat laporan hasil praktik kepada siswa dan siswa di minta untuk membereskan peralatan serta bahan praktik.

Selasa, 31 Mei 2011 Observasi hari ke tujuh dilakukan di bengkel Otomotif SMK Tamansiswa, peneliti melihat proses praktik motor bensin pada kelas XI B, proses praktik di mulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 15.00 WIB. Dari hasil observasi diketahui bahwa; kegiatan praktik dimulai dengan mengumpulkan siswa serta membagi kelompok praktik, setelah membagi kelompok praktik guru membagikan job seat dan menjelaskan materi praktik untuk masing-masing kelompok. Setelah selesai menjelaskan, peserta didik melakukan praktik sesuai dengan job yang telah diberikan oleh guru, dan guru berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk menjelaskan materi dan menanyakan apakah ada kendala selama melaksanakan kegiatan praktik. Pada akhir kegiatan praktik guru kembali mengumpulkan siswa serta menanyakan apakah siswa bisa menjalankan semua tugas praktiknya. Kemudian guru memberikan tugas laporan kegiatan praktik kepada siswa serta siswa diminta membersihkan lokasi praktik dan mengembalikan alat serta bahan praktik yang telah digunakan.

Rabu, 1 Juni 2011

Observasi hari ke delapan dilakukan di bengkel otomotif SMK Tamansiswa, peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas XI, wawancara dilakukan dari jam 08.00 s/d 13.00 WIB. Dari hasil wawancara kepada siswa diketahui bahwa siswa masih merasa materi yang diberikan oleh guru kurang, tidak hanya kekurangan pada materi pembelajaran saja tetapi kekurangan terhadap fasilitas pendukung sarana dan prasarana serta media pembelajaran. Beberapa siswa berangapan bahwa guru hanya mampu menguasai teori saja sedangkan praktiknya kurang.

**JAWABAN WAWANCARA PENELITIAN KESIAPAN GURU, PESERTA
DIDIK DAN SARANA PRASARANA PADA PROSES PEMBELAJARAN
PRAKTIK MOTOR BENSIN**

Nara Sumber Guru

Kode Responden : W.RG1
Nama : Drs. Agus Sumartana
Tempat : Bengkel Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta
Tanggal : 18 Mei 2011

1. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru mengenai guru yang profesional?
Responden : **Ya profesional karena sudah sertifikasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku(1) yaitu menyiapkan RPP sesuai Silabusnya sesuai dengan program semester dan program tahunan pembelajaran di sekolah.(2)**
2. Peneliti : Keterkaitan dengan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, apakah Bapak/ Ibu guru tahu kompetensi apa saja yang harus dimiliki guru?
Responden : Kompetensinya ya sesuai dengan bidangnya, kalau otomotif ya sesuai bidang otomotif yaitu terdiri dari kendaraan ringan, alat berat, dll. Kalau saya dulunya dari jurusan mesin ya saya ambilnya ya bidang kendaraan ringan.
3. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru tentang guru-guru di SMK Tamansiswa ini mengenai kompetensi yang dimilikinya dalam mengajar praktik motor bensin di kelas?
Responden : Kalau sepengetahuan saya ya, **sebetulnya ya sedang-sedang saja, karena kita sifatnya peralatannya masih perlu ditingkatkan lagi, sarana pembelajarannya, seperti LCD disini belum ada mas. Jika ada LCD, materi yang disampaikan mudah diterima siswa mas. Perlu adanya peningkatan wawasan pengetahuan pendidikan bagi guru-guru dengan diikuti sertakan diklat-diklat atau pelatihan guru, agar pengetahuan guru dalam pengelolaan pembelajaran itu semakin baik. (3)**
4. Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu guru menerapkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki dalam mengajar praktik motor bensin?
Responden : Ya ini tergantung jam terbangnya gurunya ya mas, tergantung gurunya masing-masing, kalau saya ya sesuai dengan kompetensinya sesuai dengan apa yang diprogramkan oleh sekolah, mempersiapkan kompetensi dan administrasi terlebih dahulu agar siap lebih dulu. Kalau saya menilai diri saya ya baik mas, tapi itu tergantung orang lain bagaimana menilai saya begitu mas.

5. Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu guru melakukan pembelajaran praktik motor bensin, apa membuat perencanaan sebelumnya dan seperti apa?
 Responden : **Kalau saya tentu saja mempersiapkan administrasinya yaitu RPP sesuai dengan alokasi waktu yang berlaku sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan. (4)** Jika alokasi waktunya tidak cukup maka bisa diteruskan pada pertemuan berikutnya. Satu RPP itu bisa digunakan beberapa kali pertemuan mas.
6. Peneliti : Bagaimana dengan guru-guru yang lain, apakah ada perencanaan ketika akan melakukan pembelajaran praktik motor bensin?
 Responden : Disini yang saya hadapi saya kira sudah cukup ya mas untuk guru-guru yang seniornya, jika guru-guru yang muda-muda ini perlu adanya peningkatan kualitas dari pembelajarannya untuk penyampaian kepada siswanya ya. Karena pengalaman adalah pembelajaran ya mas. Jadi semua guru membuat RPP untuk 1 semester kemudian adanya evaluasi bersama.
7. Peneliti : Di dalam perencanaannya, ketika pelaksanaan pembelajaran motor bensin apakah dapat terlaksana sesuai dalam perencanaan tersebut?
 Responden : Ya sesuai dengan alokasi waktu dan kompetensi yang diajarkan mas, bilamana waktu yang diberikan tidak mencukupi maka dapat dilanjutkan dalam pertemuan minggu berikutnya.
8. Peneliti : Di dalam mengajar praktik motor bensin, apakah bapak ibu guru selalu menggunakan metode mengajar yang bervariasi, dan metode seperti apa yang Bapak/ Ibu guru gunakan di saat mengajar siswa?
 Responden : Kalau disini sesuai dengan situasional ya mas, ya **biasanya menerangkan baru tanya jawab kemudian disimpulkan terus ada penugasan praktik kemudian pembuatan laporan praktik yang berfungsi sebagai bukti bahwa siswa itu telah melakukan dan mampu praktik mas. (5)** Sesuai dengan job kerjanya sehingga siswa punya tanggung jawab dari apa yang sudah dipraktikkan.
9. Peneliti : Apakah Bapak selalu memberikan evaluasi diakhir pelajaran?
 Responden : **Ya itu tadi mas, saya berikan dalam bentuk penugasan laporan yang nantinya saya akan lihat hasilnya, apakah siswa tersebut memang benar-benar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik atau hanya mencontek kepada temannya saja.(6)**
10. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru tentang guru yang lain mengenai metode mengajarnya, apakah sama seperti Bapak/ Ibu guru?
 Responden : Saya kira ya sama mas karena 1 lokasi ya hanya saja

- fariasinya yang berbeda, ya mengikuti irama yang lebuah dulu mengajar ya mas maksudnya guru-guru yang senior dari segi kemampuannya ya mas.
11. Peneliti : Bagaimana dengan sikap guru-guru disini pak, mengenai kedisiplinannya?
 Responden : **Saya kira guru-guru disini ya rata-rata sudah disiplin semua mas untuk waktu mengajarnya. Ya mungkin hanya saja jika ada halangan yang benar-benar mendadak memang agak sedikit terlambat dan jika memang ada sesuatu urusan yang tidak bisa ditinggalkan maka guru-guru disini pasti akan memberi kabar lewat telepon ataupun sms kepada pihak sekolah. (7)**
12. Peneliti : Kendala apa saja yang Bapak/ Ibu guru rasakan dalam mengajar praktik motor bensin tersebut?
 Responden : Kalau masalah kendala baik di sekolah negeri dan swastanya ya banyak ya mas. Kalau jadi guru ya suka dukanya banyak mas tapi itu sudah merupakan komitmen ya mas, hambatannya ya untuk mengenai sarana ya kurang untuk masalah tempatnya ya kurang sesuai mas, kalau untuk alatnya cukup ya mas. Kalau dari siswanya banyak kendalanya ya mas, bisa dilihat dari segi kemampuan intelektual ya mas, karna dari SMP itu banyak yang belum lulus baru ikut kejar paket B disini masih bisa diterima mas. Ya jika nanti mau ujian kelas tiga harus mempunyai sertifikat atau ijasah kejar paket baru boleh ikut ujian seperti itu mas. Kalau nuruti yang cari lulus-lulus ya sulit mas kalau swasta disini kebanyakan dari lulusan SMP masih ikut kejar paket
13. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru terhadap kondisi bengkel praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
 Responden : Kalau dilihat dari sarana prasarana disini alatnya sudah memenuhi standar minimal untuk tingkatan swasta ya, hanya saja **tempatya yang kurang representatif mas perlu adanya evaluasi dan peningkatan lagi, sumpek dan panas kalau buat praktik.(8)**
14. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru terhadap kelengkapan peralatan praktik motor bensin di bengkel SMK Tamansiswa ini?
 Responden : **Kalau alatnya ya sudah cukup ya, dalam satu kelompok itu 1 toolbox cukup mas.(9)**
15. Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu guru membagi peralatan praktik motor bensin dengan merata sehingga semua siswa dapat menggunakannya?
 Responden : Rata-rata nanti dibagi mas per sub kompetensinya mas, per job nya mas, ada yang penyetulan klep, ada yang penyetulan platina, itu dibagi-bagi per kelompok. Satu kelas itu ada 4 kelompok itu mas, 1 kelompok 5-6 orang ya.

16. Peneliti : Bagaimana kondisi mesin motor bensin saat akan digunakan praktik?
Responden : Mesin itu dibuat *trouble* mas, pertama dicek dulu dihidupkan baru setelah itu dibuat *trouble* untuk job kerja praktik siswanya.
17. Peneliti : Dari jumlah mesin motor bensin yang ada, bagaimana Bapak/Ibu guru membagi siswa agar dapat melaksanakan praktik dengan baik?
Responden : Ya dibagi sesuai dengan job kerjanya 1 mesin itu bisa 4 -5 orang per kelompoknya mas.

Yogyakarta,

2011

Drs. Agus Sumartana

**JAWABAN WAWANCARA PENELITIAN KESIAPAN GURU, PESERTA
DIDIK DAN SARANA PRASARANA PADA PROSES PEMBELAJARAN
PRAKTIK MOTOR BENSIN**

Nara Sumber Guru

Kode Responden : W.RG2
Nama : Fany Susilo, S.Pd
Tempat : Bengkel Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta
Tanggal : 20 Mei 2011

1. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru mengenai guru yang profesional?
Responden : **Guru yang siap betul dengan apa yang disebut profesinya apapun yang diberikan itu harus siap.(1)**
2. Peneliti : Keterkaitan dengan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, apakah Bapak/ Ibu guru tahu kompetensi apa saja yang harus dimiliki guru?
Responden : Kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, profesional.
3. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru tentang guru-guru di SMK Tamansiswa ini mengenai kompetensi yang dimilikinya dalam mengajar praktik motor bensin di kelas?
Responden : Dilihat dari **penguasaan materinya ya sudah cukup bagus dalam penyampaian materinya sudah bagus (2)** keterkaitan dengan medianya masih standar gini mas, belum edutainment masih pakai papan tulis kapur, kalau cara pengelolaan kelasnya rata-rata sudah bagus.
4. Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu guru menerapkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki dalam mengajar praktik motor bensin?
Responden : Acuannya kita lihat dari umumnya saja ya mas, dari tingkat kelulusannya saja kita lulus 100%, jelas dari situ siswa bisa menyerap materi yang diajarkan oleh gurunya.
5. Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu guru melakukan pembelajaran praktik motor bensin, apa membuat perencanaan sebelumnya dan seperti apa?
Responden : Oh jelas **yang namanya guru profesional itu harus siap apalagi harus sudah sertifikasi dengan menyiapkan RPP dan disertai pre-test dan post-test juga.(3)**
6. Peneliti : Bagaimana dengan guru-guru yang lain, apakah ada perencanaan ketika akan melakukan pembelajaran praktik motor bensin?
Responden : InsyaAllah ya sama juga mas.
7. Peneliti : Di dalam perencanaannya, ketika pelaksanaan pembelajaran motor bensin apakah dapat terlaksana sesuai dalam

- perencanaan tersebut?
- Responden : Nah yang namanya rencana kan belum tentu kita rencanakan itu sempurna, untuk masalah waktu saya rasa masih kurang apalagi sekolah swasta, nah kalau RPP kan dilihat dari waktunya itu sudah standar dari kurikulum sekolahnya ya mas kalau 2 jam ya 2 jam, tapi kalau dilihat dari siswanya kapasitas kemampuannya itu kurang mas, beda sama dengan dinegeri.
8. Peneliti : Di dalam mengajar praktik motor bensin, apakah bapak ibu guru selalu menggunakan metode mengajar yang bervariasi, dan metode seperti apa yang Bapak/ Ibu guru gunakan di saat mengajar siswa?
- Responden : **Metode yang saya gunakan saya mencoba bervariasi, tapi dengan keterbatasan media ya saya hanya sebatas menerangkan, mencatat, ya dengan wallchart atau engine cutting.(4)**
9. Peneliti : Apakah Bapak selalu memberikan evaluasi diakhir pelajaran?
- Responden : **Di dalam pembelajaran sehari-hari saya pasti memberikan evaluasi, seperti saya adakan test uji kompetensi diakhir pelajaran (5)**
10. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru tentang guru yang lain mengenai metode mengajarnya, apakah sama seperti Bapak/ Ibu guru?
- Responden : Ya saya kira juga sama mas.
11. Peneliti : Bagaimana dengan sikap guru-guru disini pak, mengenai kedisiplinannya?
- Responden : **Untuk kedisiplinan guru disini sudah cukup baik mas. (6)**
12. Peneliti : Kendala apa saja yang Bapak/ Ibu guru rasakan dalam mengajar praktik motor bensin tersebut?
- Responden : Kebanyakan kendalanya ada beberapa hal yang jelas waktunya, karena kapasitas dari kualitas siswanya dibawah standar, terus media yang kita miliki juga kurang komplit mas.
13. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru terhadap kondisi bengkel praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
- Responden : **Untuk peralatannya ya lumayan walaupun satu dua ada yang kurang, hanya saja dari segi bangunannya saja, jika direnovasi itu bisa saja tapi tidak permanen, karena kita disini itu hanya menyewa mas, disini masih merupakan cagar budaya ya, jadi tidak boleh ada perubahan.(7)**
14. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru terhadap kelengkapan peralatan praktik motor bensin di bengkel SMK Tamansiswa ini?
- Responden : Ya saya kira sudah cukup walaupun masih ada satu dua yang perlu dilengkapi.
15. Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu guru membagi peralatan praktik motor

- bensin dengan merata sehingga semua siswa dapat menggunakannya?
- Responden : Standarnya satu kelas itu diampu 2 guru, 1 guru mengampu 12 siswa, dari 12 siswa di bagi 2 kelompok, jadi 1 kelas itu ada 4 kelompok dengan job yang berbeda beda dan saya rasa bisa cukup dan merata.
16. Peneliti : Bagaimana kondisi mesin motor bensin saat akan digunakan praktik?
- Responden : Ada 4 mesin termasuk EFI ya masih bisa digunakan.
17. Peneliti : Dari jumlah mesin motor bensin yang ada, bagaimana Bapak/Ibu guru membagi siswa agar dapat melaksanakan praktik dengan baik?
- Responden : Biasanya disini 1 mesin 6 orang.

Yogyakarta,

2011

Fany Susilo, S.Pd

**JAWABAN WAWANCARA PENELITIAN KESIAPAN GURU, PESERTA
DIDIK DAN SARANA PRASARANA PADA PROSES PEMBELAJARAN
PRAKTIK MOTOR BENSIN**

Nara Sumber Guru

Kode Responden : W.RG3
Nama : Tumut Suharto, S.Pd
Tempat : Bengkel Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta
Tanggal : 26 Mei 2011

1. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru mengenai guru yang profesional?
Responden : Guru yang profesional itu yang pertama yang jelas:
 - a. Guru harus tahu terhadap hak dan kewajibannya, ini ada penjabarannya ya mas, apa yang menjadi haknya guru yaitu mendapatkan honor, terus kewajibannya yaitu mengajar, mengajar tidak lepas dengan yang namanya:
 1. administrasi pembelajaran
 - 2. guru harus bisa mengelola kelas(1)**
 3. memberikan solusi jika ada permasalahan yang timbul di kelas
 - b. Guru harus memiliki rasa sosial, sosial bisa terhadap lingkungan sekolah maupun di kelasnya, dalam arti apa, guru tidak hanya berpegang pada tugas utamanya yaitu mengajar tetapi guru juga harus bisa menjadi pamong atau pengganti orang tua siswa ketika berada di sekolah yang tugasnya sebagai asah, asih, dan asuh. Dari situ jika keseluruhan dapat terpenuhi maka guru bisa dikatakan guru yang profesional.
2. Peneliti : Keterkaitan dengan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, apakah Bapak/ Ibu guru tahu kompetensi apa saja yang harus dimiliki guru?
Responden : Kalau kompetensi mungkin ada seperti keterampilan (jika guru praktik harus sinkron drngan latarbelakangnya atau penguasaan materi). Kependidikan (berarti guru-guru sekarang minimal harus sarjana, ya relevansi terhadap pendidikan). Kualitas, kualitas disini berdasarkan SDM dari guru tersebut, yang berikutnya yaitu non formalnya melalui diklat pelatihan dsb.
3. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru tentang guru-guru di SMK Tamansiswa ini mengenai kompetensi yang dimilikinya dalam mengajar praktik motor bensin di kelas?
Responden : Ini saya ambil secara umum saja ya, yang pertama ini untuk kedepannya kalau bisa untuk secara keseluruhan ini sekiranya

mohon untuk ada semacam relevansi materi pelajaran, jadi guru harus menguasai materi, terutama pada SKKD artinya adanya keseragaman, untuk guru mohon harus cermat terhadap kurikulum pada saat ini yaitu spektrum KTSP ini ya, yang kedua masalah efektifitas waktu mengajar baik teori dan praktik, dan serta mungkin perlu adanya semacam umpan balik kadang kala ada guru yang tidak memberikan semacam umpan balik kepada siswanya terhadap pembelajaran tidak hanya pada motor bensin saja ya tapi keseluruhan.

4. Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu guru menerapkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki dalam mengajar praktik motor bensin?

Responden : Yang pertama yang jelas saya melihat penjabarannya, jadi setiap kelas itu ada pembagian kompetensi, yang kedua **adanya penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan silabusnya(2)**, yang ketiga untuk pelaksanaan praktik itu memang harus wajib adanya jobshet, yang keempat **guru harus bisa memberi contoh yang benar kepada siswa ketika mengajar(3)**, berikutnya harus ada komunikasi dari masing-masing guru, yang terakhir itu evaluasi, bisa dari cara mengajar, metode mengajar, dan cara penyampaian atau istilahnya penampilan saat mengajar. Evaluasi disini berarti evaluasi terhadap diri sendiri yaitu masing-masing guru ketika mengajar itu di evaluasi, kalo saya biasanya siswa saya berikan angket untuk menilai diri saya apakah metode saya itu bisa diterima atau tidak. Untuk pemberian contoh ketika di kelas saya biasanya membawa bendanya di kelas seperti wallchart atau training objeknya, jika training nya terlalu besar saya langsung mengajak siswa ke bengkel saja.

5. Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu guru melakukan pembelajaran praktik motor bensin, apa membuat perencanaan sebelumnya dan seperti apa?

Responden : Biasanya pasti mas, jadi guru sekarang itu dituntut harus bisa dan harus membuat rencana pembelajaran, sebab disitu sebagai garis besar atau planning untuk menyampaikan materi, agar ketika dalam penyampaian materi terhadap guru lain itu tidak bertabrakan, kadang kala jika kita tidak membagi kompetensinya pasti terjadi seperti itu, tapi harus disesuaikan dengan silabus dalam bentuk RPP dan dari RPP itu nanti dibuatkan jobshet, kalau RPP itu biasanya disini saya buat per item, jadi setelah selesai dari pelajaran ini baru saya kemudian buat lagi, pernah itu terjadi saya buat keseluruhan tapi ternyata ketika diajarkan antara sekolah satu dengan yang lain itu berbeda-beda ya untuk penjabaran SKKD nya, jadi tergantung dari masing-masing sekolahnya ya mas.

6. Peneliti : Bagaimana dengan guru-guru yang lain, apakah ada perencanaan ketika akan melakukan pembelajaran praktik motor bensin?
- Responden : Kalau saya lihat ada beberapa guru yang polanya sama untuk persiapan mengajarnya, tapi **ada beberapa guru dalam perencanaannya belum ada persiapan.(4)**
7. Peneliti : Di dalam perencanaannya, ketika pelaksanaan pembelajaran motor bensin apakah dapat terlaksana sesuai dalam perencanaan tersebut?
- Responden : Kalau realisasi, dimanapun di sekolah manapua itu sebetulnya tidak secara keseluruhan, mungkin untuk kasus di sekolah ini ketika jam siang itu banyak siswa yang ngeblong itu yang menjadi kendala kita, jadi ketika tidak ada siswa maka materi yang akan disampaikan itu molor mas, untuk kasus seperti itu maka kita adakan pemadatan materi diakhir-akhir pertemuan, jika ada waktu untuk hari ini diadakan penambahan maka ya ditambahkan saja materinya. Jadi dalam satu pertemuan bisa diajarkan 2 atau 3 kompetensi.
8. Peneliti : Di dalam mengajar praktik motor bensin, apakah bapak ibu guru selalu menggunakan metode mengajar yang bervariasi, dan metode seperti apa yang Bapak/ Ibu guru gunakan di saat mengajar siswa?
- Responden : Jadi jika teori penunjang praktik saya lakukan menggunakan metode ceramah tanya jawab, mencatat, dan menyimak. Menyimak disini bisa dalam bentuk wallchart atau menggunakan audio video. Saya biasanya membawa sendiri mas, laptop dan lcdnya ya.
9. Peneliti : Apakah Bapak selalu memberikan evaluasi diakhir pelajaran?
- Responden : **Ya pasti saya memberikan evaluasi, karena ini juga menyangkut kepada siswanya, apakah siswa tersebut dapat menguasai pelajaran yang telah di ajarkan.(5)**
10. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru tentang guru yang lain mengenai metode mengajarnya, apakah sama seperti Bapak/ Ibu guru?
- Responden : Saya lihat sama ya, ada juga yang bawa laptop, tapi untuk LCD atau proyekturnya itu kan belum ada mas di bengkel. Untuk LCD itu fasilitasnya ada di induk semua mas, untuk pelajaran multimedia. Jadi untuk bengkel disini itu sangat terbatas medianya mas. Di sekolah induk itu hanya ada 3 LCD mas. Sebenarnya dari guru-guru dan saya itu sudah mengajukan mengenai adanya ruang multimedia, ya cukup satu ruangan saja di bengkel ini, ya tidak perlu terlalu eksklusif saya kira itu cukup mas. Tapi belum saja terealisasikan.
11. Peneliti : Bagaimana dengan sikap guru-guru disini pak, mengenai kedisiplinannya?

- Responden : **Ya rata-rata guru di sekolah ini sudah disiplin mas, walaupun ada satu dua guru yang agak sering terlambat masuk. Kondisi seperti ini memang dikarenakan guru-guru disini kebanyakan mengajar di sekolah lain, sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu mengajarnya. (6)**
12. Peneliti : Kendala apa saja yang Bapak/ Ibu guru rasakan dalam mengajar praktik motor bensin tersebut?
- Responden : **Kendalanya masalah SDM dari siswanya, kalau alat dan bahan khusus untuk motor bensin kita keterbatasan pada mesin, kita disini hanya terpaku pada satu merk, itu ada beberapa kendaraan yg hidup dan ada yang trouble, troblenya disini karena tidak adanya spare part sebagai penggantinya, kalo pengajuannya itu tanggung jawabnya ditangani oleh kepala bengkel disisi lain juga perlu adanya perawatan, tetapi ketika 3 kelas itu diadakan praktik bersama, kita merasa kekurangan mas, pada maktu ujian kemarin ini kelas 3 itu kendalanya tidak bisa terpenuhi 1 siswa 1 mesin mas, jadi ya memang itu perlu adanya penambahan mesin. (7)**
13. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru terhadap kondisi bengkel praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
- Responden : **Kondisinya disini jelas menurut saya itu belum memadai, dalam arti untuk kelas kita yang besar ini dan kaitanya dengan jumlah siswanya ya, kalau kondisi mesin disini kalau bisa kedepannya itu ada peremajaan.(8)**
14. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru terhadap kelengkapan peralatan praktik motor bensin di bengkel SMK Tamansiswa ini?
- Responden : **Kelengkapan peralatan untuk peralatan itu ada mungkin yang lengkap dan ada mungkin yang istilahnya model kanibal ya. Karena kita harus menunggu kalau kita butuh komponen ini kita harus laporan ke induk, nunggu hari itu saja tidak bisa dicarikan, dua hari tidak dicarikan, seminggu sampai sebulan tidak bisa padahalkan kita harus melakukan praktik dan kendaraan itu harus siap, dan terpaksa ya kita melakukan semacam kanibal, mengambil dari komponen kendaraan lain, ya itu kelemahan kita, kalau mengenai kunci-kunci itu ya saya kira cukup, ya hanya saja kelemahan kita pada kendaraan.**
15. Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu guru membagi peralatan praktik motor bensin dengan merata sehingga semua siswa dapat menggunakannya?
- Responden : **Bloko wae yo mas.. !! nek itu terus terang saja ya mas, harusnya standarnya itu 1 engine 5 siswa tapi kita itu bisa 12 siswa mas, nah ya seperti itu mas. Untuk mesin yang aktif,**

- mobil 1 engine stand 2 atau 3 kalau tidak salah. Itu pun kalau kelas 2 dan 3 bareng terjadi bentrok dan tidak kebagian kita.
16. Peneliti : Bagaimana kondisi mesin motor bensin saat akan digunakan praktik?
Responden : **Sebenarnya kondisi mesin itu masih bisa dihidupkan selama masih ada ketersedianya kompoen-komponen pendukungnya.(9)**
17. Peneliti : Dari jumlah mesin motor bensin yang ada, bagaimana Bapak/Ibu guru membagi siswa agar dapat melaksanakan praktik dengan baik?
Responden : Dibagi kelompok itu 1 mesin biasanya 6-7 siswa.

Yogyakarta,

2011

Tumut Suharto, S.Pd.

JAWABAN WAWANCARA PENELITIAN KESIAPAN GURU, PESERTA DIDIK DAN SARANA PRASARANA PADA PROSES PEMBELAJARAN PRAKTIK MOTOR BENSIN

Nara Sumber Guru

Kode Responden : W.RG4
Nama : Suyut, M.Pd
Tempat : Bengkel Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta
Tanggal : 27 Mei 2011

1. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru mengenai guru yang profesional?
Responden : Adalah seorang guru yang memenuhi persyaratan seorang pendidik, pengajar yang dapat menjadi teladan kepada siswanya serta dapat mentransfer ilmu yang dimiliki sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan istilahnya itu guru harus bisa digugu dan ditiru.
2. Peneliti : Keterkaitan dengan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, apakah Bapak/ Ibu guru tahu kompetensi apa saja yang harus dimiliki guru?
Responden : Ya tentu seorang guru itu harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi ilmu yang dimiliki.
3. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru tentang guru-guru di SMK Tamansiswa ini mengenai kompetensi yang dimilikinya dalam mengajar praktik motor bensin di kelas?
Responden : Ditinjau pertama dari **kompetensi pendidikan guru, hampir semua guru disini pendidikannya S1. Ditinjau dari kompetensi yang dimiliki itu hampir 90% sesuai, artinya kalau itu guru otomotif maka kompetensinya juga sesuai dengan bidang otomotif. (1) Kemudian untuk mengenai kompetensi ilmu kan kebanyakan guru-guru disini masih muda ya, jadi perlu ditingkatkan lagi kompetensi profesionalnya, yang perlu ditingkatkan lagi pertama dari metode pembelajarannya, dan kompetensi yang dimiliki guru harus mengikuti perkembangan kompetensi industri, media pembelajaran sekarang ini mau tidak mau harus menggunakan teknologi informatika kan biar efektif mas..!(2)**
4. Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu guru menerapkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki dalam mengajar praktik motor bensin?
Responden : Kalau saya biasanya memulai dengan mengarahkan siswa kepada kompetensi dasar yang terkait dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya untuk kompetensi komponen-

komponen mesin otomotif kita ajak mereka berfikir kepada bagaimana mereka dapat menggunakannya. Contoh, siswa tersebut kan banyak menggunakan kendaraan, nah maka dari itu kita kenalkan bahwa kendaraan yang mereka gunakan itu merupakan salah satu contoh dari pada mesin 4 tak atau 2 tak, setelah itu mereka dapat memahami dan mengaplikasikannya. Karena ilmu yang bermanfaat itu adalah ilmu yang dapat diaplikasikan.

Dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran kita ada teori dan praktik, teori biasanya kita adakan didalam kelas dengan mengoptimalkan alat yang ada didalam kelas seperti papan tulis, model-model alat peraga, wallchart, yang ada didalam kelas ini kita optimalkan, setelah siswa kita bekali dengan teori, maka kita bawa siswa kebengkel untuk pelajaran praktik dan kita buat kelompok-kelompok dengan maksud kelompok kecil tersebut akan memungkinkan kita dalam memberkan pembelajaran praktik supaya alat yang digunakan siswa lebih optimal. Satu kelompok itu rata-rata enam siswa, jadi sistem kita karena adanya keterbatasan alat di bengkel, ini kita buat sistem paralel, dan ada beberapa sub kompetensi.

Kalau metode pembelajarannya kita menggunakan ceramah, tanya jawab, demontrasi. Kalau mengajar kita harus variasi, melihat dari kondisi kelas, kalau kelasnya ini sudah kondusif saya kira ceramah lebih baik, kalau siswanya itu ramai sendiri ya kita bisa menggunakan demontrasi, karena mereka kan akan lebih perhatian, kalau ceramah kan mungkin sambil ngantuk-ngantuk. Ya kita lebih melihat dari kondisi siswa-siswanya mas.

5. Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu guru melakukan pembelajaran praktik motor bensin, apa membuat perencanaan sebelumnya dan seperti apa?
Responden : Ya sudah, yang pertama itu pembuatan silabus dari kurikulum turun ke silabus lalu nanti membuat RPP, setelah itu kita buat standar pencapaian dan nanti diadakan pengukuran evaluasi. Dalam pembuatan RPP saya membuatnya langsung satu semester, sehingga pada waktu tatap muka ini sudah siap dengan pelajarannya.
Untuk alokasi waktunya itu tergantung dari kompetensi dan tingkat kesulitan kompetensi yang akan disampaikan.
6. Peneliti : Bagaimana dengan guru-guru yang lain, apakah ada perencanaan ketika akan melakukan pembelajaran praktik motor bensin?
Responden : Untuk guru-guru lainnya disekolah ini, saya sebagai ketua jurusan menginstruksikan agar guru membuat persiapan

mengajar serta melakukan evaluasi dalam pembelajaran. **Kenyataan di sekolah itu berjalannya paling 60% dari tugas-tugas kegiatan mengajar. Kenapa tidak 100%, karena kita menyadari tingkat kesibukan guru itu tidak di kelas ini, jadi sebagai seorang guru itu juga mempunyai tugas yang lain. Ya selain mengajar di sekolah ini guru-guru disini juga kebanyakan mengajar di sekolah lain, nah jadi tingkat kesibukan guru itu tidak bisa 100% bisa luang dan itu juga diantaranya termasuk saya. Ya disini kita tidak bisa menomor duakan sekolah ini ya, karena jika mengajarkan disinikan kalau praktik kan harus full, tidak boleh menomor duakan dan ini sudah merupakan kewajiban guru mas. Ya mungkin kelengkapan administrasi ya yang agak kurang karena kesibukanya.(3)**

7. Peneliti : Di dalam perencanaannya, ketika pelaksanaan pembelajaran motor bensin apakah dapat terlaksana sesuai dalam perencanaan tersebut?
- Responden : Kita menyesuaikan dengan alat yang ada, kita laksanakan semua. Sesuai dengan standar alatnya ya mas. Idealnya pakai mobil, kalau praktik. Bukan dengan trainer lagi. Sesuai dengan alat yang ada, tetapi tidak sesuai dengan standar kompetensi, **karena alat kita tidak bisa memenuhi standar kompetensi yang diberikan.(4)** Dan itu standar bengkel disini bukan standar kompetensi, kalau di industri itu siswa melakukan tune up menggunakan mobil dan ada test drive-nya, dan sehingga hasilnya itu layak digunakan dalam masyarakat. Engine stand disini itu sangat kurang dan perlu adanya rentetan kaji alat yang mengarah pada standar industri.
8. Peneliti : Di dalam mengajar praktik motor bensin, apakah bapak ibu guru selalu menggunakan metode mengajar yang bervariasi, dan metode seperti apa yang Bapak/ Ibu guru gunakan di saat mengajar siswa?
- Responden : **Kalau metode pengajarannya mereka sudah bervariasi, hanya karena keterbatasan fasilitas yang ada yang dapat menyebabkan metode mengajarnya masih kurang.(5)**
9. Peneliti : Apakah Bapak selalu memberikan evaluasi diakhir pelajaran?
- Responden : **Kalau saya selalu memberikan evaluasi diakhir pembelajaran saya.(6)**
10. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru tentang guru yang lain mengenai metode mengajarnya, apakah sama seperti Bapak/ Ibu guru?
- Responden : Saya kira juga sama ya mas.

11. Peneliti : Bagaimana dengan sikap guru-guru disini pak, mengenai kedisiplinannya?

Responden : **Menurut saya guru-guru disini sudah disiplin dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. (7)**

12. Peneliti : Kendala apa saja yang Bapak/ Ibu guru rasakan dalam mengajar praktik motor bensin tersebut?

Responden : **Contohnya misalnya kita akan mengaplikasikan alat-alat yang bergerak, kita LCD tidak punya di bengkel ini, padahal kita bisa saja mengajar dengan mengaplikasikan dalam bentuk film, tapi karena tidak ada ya kita mengoptimalkan peralatan yang ada saja.(8)**

Nah itulah yang mungkin menjadikan kendala, kemudian kondisi ruang ini, kondisi seperti ini sangat minim-minim sekali bayangkan sumber listriknya untuk penggunaan LCD saja tidak ada, penerangannya saja juga kurang (lampunya tidak ada), tempat duduk siswa saja juga kurang mendukung, karena kondisi kelasnya seperti ini sehingga siswa merasa tidak nyaman jadi waktu memperhatikanya jadi kurang bagus, kebisingan lingkungan bisa dibayangkan jika guru bicaranya tidak keras siswa tidak kedengaran.(9) Belum ruangan praktik sana, maka kondisi daripada sekolah itu mempengaruhi kemampuan belajar siswa.

Dari kendala tersebut itu kita hampir setiap tahun kita mengajukan baik dari perbaikan sarana prasarana praktik dan sarana prasarana belajar teori namun kemampuan dari sekolahnya terbatas maka mampunya ya seperti ini. Maka perlu bantuan dari berbagai pihak termasuk swasta dan pemerintah untuk bisa ikut dalam perbaikan sekolah ini.

Posisi sekolah induk dengan bengkel itu terpisah tapi yang saya lihat itu dari pihak sekolah lebih menfokuskan kepada sekolah induknya, itu bagaimana ya pak? itulah kesalahan dari cara pandang saja, bahwa SMK ini mestinya dalam teori itu 70% praktik, tetapi dari kompetensi itu tidak, dari 6 hari kerja ini hanya sehari dalam melakukan teori dan praktik jadi satu. Bagaimana siswa bisa kompeten dapat memiliki kompetensi keterampilan yang cukup kalau waktunya saja tidak cukup, inilah kesalahan cara pandang. Kita sering mengajukan bahwa siswa-siswa memang dalam berlatihnya kurang, tidak bagus siswa belajar dalam 1 hari full karena kondisi fisik dan psikologis siswa tidak mampu, ini seharusnya dijadikan 2 hari walaupun jamnya sama ini akan lebih bagus. Pernah saya adakan survei penelitian saya untuk bagaimana pendapat siswa tentang pelaksanaan teori dan praktik yang dilakukan dalam waktu 1 hari, mereka 90% mengaku keberatan. Namun apa yang saya sampaikan ke

sekolah tidak ada respon, maka inilah kesalahan dari cara pandang.

Nah itulah kesalahan daripada cara pengelolaan SMK, ya itu sudah merupakan peraturan dari induknya dengan alasan kemudahan dalam praktik. Tapi kurang mengarah kepada kualitasnya, mestinya kualitas itu kita kedepankan nomer 1 kemudian prosesnya kita perbaiki.

- Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru terhadap kondisi bengkel praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
13. Responden : Kondisi bengkel kita itu tidak memenuhi standar, idealnya kita itu harus mempunyai gedung. Ya kita itu sudah sering mengajukan kepada pusat yayasan terhadap penataan bengkel, tetapi realisasinya saja tidak pernah ada. Dan tanah bengkel ini bukan milik sekolah mas, tetapi milik Pakualaman Kraton dan disini itu kita menyewa, jadi kalau kita mau membangun, itu merenovasi itu yang menjadi ketakutan pihak sekolah.
Kalau saya menilai ya perlu ditambah sesuai dengan teknologi perkembangan jaman sekarang ini mas. Ditambah jumlah mobil kendaraannya, disini juga kan sudah memiliki engine stand EFI tetapi belum memiliki scannernya, jadi jika praktik itu ya sebatas pengenalan saja mas. (10)
- Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu guru terhadap kelengkapan peralatan praktik motor bensin di bengkel SMK Tamansiswa ini?
14. Responden : **Untuk kelengkapan peralatan seperti kunci-kunci itu saya kira sudah komplit(11) ya.**
- Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu guru membagi peralatan praktik motor bensin dengan merata sehingga semua siswa dapat menggunakannya?
15. Responden : Ya kalau untuk jumlah peralatan seperti kunci-kunci saya kira semua siswa itu dapat tercukupi ya. Tetapi tergantung job nya yang akan dipraktikan juga mas, biasanya untuk medianya itu yang harus mengatur terhadap jumlah siswanya.
- Peneliti : Bagaimana kondisi mesin motor bensin saat akan digunakan praktik?
16. Responden : Untuk kondisi dari mesin motor bensinnya ya bisa digunakan mas.
- Peneliti : Dari jumlah mesin motor bensin yang ada, bagaimana Bapak/ Ibu guru membagi siswa agar dapat melaksanakan praktik dengan baik?
17. Responden : Dengan sistem paralel dan rolling ya mas. Tetapi menurut saya itu siswa nantinya malah kurang berkompeten. Kompetensinya seharusnya itu urut dari mendasar.

Yogyakarta, 2011

Suyut, M.Pd

**JAWABAN WAWANCARA PENELITIAN KESIAPAN GURU, PESERTA
DIDIK DAN SARANA PRASARANA PADA PROSES PEMBELAJARAN
PRAKTIK MOTOR BENSIN**

Nara Sumber Siswa

Kode Responden : W.RS1
Nama : Deni Wisnu Yanuardy
NIS / Kelas : M.09143 / XI MD
Tempat : Bengkel Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta
Tanggal : 20 Mei 2011

1. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda mengenai guru yang mengajar praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
Responden : Sudah baik tetapi sebaiknya lebih baik dibanyakin praktiknya, **dari segi penyampaian materi dari gurunya ya cukup mudah dipahami(1)**, untuk sikap gurunya dalam mengajar ya baik.
2. Peneliti : Bagaimana Anda menilai seorang guru yang profesional itu?
Responden : Tanggung jawab, **untuk kedisiplinan gurunya ya sudah lumayan bagus.(2)**
3. Peneliti : Pada kesehariannya di bengkel sekolah Anda, apa guru Anda selalu merencanakan sesuatu ketika praktik akan berlangsung?
Responden : Kadang-kadang mempersiapkan perencanaan praktikum seperti membongkar mesin untuk menyiapkan praktiknya.
4. Peneliti : Bagaimana cara guru Anda merencanakan praktik motor bensin saat praktik akan berlangsung, apa guru anda memberikan jobshet/ lembar kerja pada saat praktik?
Responden : **Mempersiapkan materinya sebelum mengajar.(3)**
5. Peneliti : Langkah awal seperti apa yang diberikan kepada guru Anda ketika praktik akan berlangsung?
Responden : **Ya berdoa, menerangkan teori penunjang praktiknya baru mulai praktik.(4)**
6. Peneliti : Bagaimana guru Anda menyampaikan uraian kegiatan praktik yang akan dilaksanakan?
Responden : Memberikan jobshet kepada kelompok, menerangkan langkah kerja baru memulai praktiknya.
7. Peneliti : Bagaimana cara guru Anda mengajarkan praktik motor bensin kepada Anda?
Responden : Ya sering di bengkel wira-wiri terus, mengontrol kelompok-kelompok lain.
8. Peneliti : Bagaimana sikap guru Anda ketika mengajar praktik motor bensin kepada siswanya, apa selalu memperhatikan siswanya?
Responden : Ya kadang lebih sering wira-wiri ga jelas.

9. Peneliti : Bagaimana guru Anda memberikan motivasi kepada siswanya saat pelajaran berlangsung?
Responden : Ya kadang suka memberikannya, seperti cerita-cerita untuk masa depan dll.
10. Peneliti : Langkah akhir seperti apa yang guru lakukan ketika praktik telah selesai?
Responden : **Ya memberikan evaluasi, kadang-kadang perorangan kadang per kelompok setelah praktik, memberikan kesimpulan terus memberikan tugas suruh membuat laporan praktikum.(5)**
11. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap kondisi bengkel praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
Responden : Ya kalau bisa seperti alat-alat dilengkapi, **kalau dari segi bangunan itu kalau bisa direnovasi.(6)**
12. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap kelengkapan peralatan praktik motor bensin di bengkel SMK Tamansiswa ini?
Responden : **Kalau dari segi peralatan alat-alatnya itu saya rasa kurang. (7)**
13. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap tata letak ruang praktik di bengkel SMK Tamansiswa ini?
Responden : **Ya masih sedikit berantakan, dan kalau bisa dirapikan.(8)**
14. Peneliti : Bagaimana kondisi mesin motor bensin saat akan digunakan praktik?
Responden : **Kondisi mesin motor bensin itu kurang dirawat.(9)**
15. Peneliti : Dari jumlah mesin motor bensin dan peralatan praktik yang ada, apa Anda sudah tercukupi dalam pembagian kerja di setiap praktik berlangsung?
Responden : Kalau dari mesin saya rasa sudah tercukupi hanya saja dari segi peralatannya untuk bisa dilengkapi.

Yogyakarta,

2011

Deni Wisnu Yanuardy

**JAWABAN WAWANCARA PENELITIAN KESIAPAN GURU, PESERTA
DIDIK DAN SARANA PRASARANA PADA PROSES PEMBELAJARAN
PRAKTIK MOTOR BENSIN**

Nara Sumber Siswa

Kode Responden : W.RS2
Nama : Dodik Ramadan Saputra
NIS / Kelas : M.09146 / XI MD
Tempat : Bengkel Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta
Tanggal : 26 Mei 2011

1. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda mengenai guru yang mengajar praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
Responden : **Mengajarnya ya bisa diterima saat mengajarkan jelas.(1)**
2. Peneliti : Bagaimana Anda menilai seorang guru yang profesional itu?
Responden : Cara menerangkan baik, harus disiplin, dan harus memiliki wawasan yang luas, karena kalau tidak luas itu nanti monoton.
3. Peneliti : Pada kesehariannya di bengkel sekolah Anda, apa guru Anda selalu merencanakan sesuatu ketika praktik akan berlangsung?
Responden : Ada ya diterangkan dulu sebelum dipraktikan.
4. Peneliti : Bagaimana cara guru Anda merencanakan praktik motor bensin saat praktik akan berlangsung, apa guru anda memberikan jobshet/ lembar kerja pada saat praktik?
Responden : **Ya menyiapkan materi yang akan disampaikan kemudian membagi jobshet kepada setiap kelompok.(2)**
5. Peneliti : Langkah awal seperti apa yang diberikan kepada guru Anda ketika praktik akan berlangsung?
Responden : **Ya kita diterangkan dulu terus menyiapkan peralatan, untuk baris dan membagi kelompok(3)** itu pertama ya kan sudah.
6. Peneliti : Bagaimana guru Anda menyampaikan uraian kegiatan praktik yang akan dilaksanakan?
Responden : Ya setelah dibagi kelompok terus kemudian diterangkan cara kerjanya apa yang akan dipraktikan.
7. Peneliti : Bagaimana cara guru Anda mengajarkan praktik motor bensin kepada Anda?
Responden : Menuntun siswanya, ya mengajarin.
8. Peneliti : Bagaimana sikap guru Anda ketika mengajar praktik motor bensin kepada siswanya, apa selalu memperhatikan siswanya?
Responden : Sikap guru itu ya selalu rolling dan mengontrol siswanya, karena kan praktiknya job nya juga banyak.
9. Peneliti : Bagaimana guru Anda memberikan motivasi kepada

- siswanya saat pelajaran berlangsung?
- Responden : Ya pernah semacam wejangan wejangan gitu.
10. Peneliti : Langkah akhir seperti apa yang guru lakukan ketika praktik telah selesai?
- Responden : **Ya setelah selesai praktik itu ya kemudian disuruh membersihkan membereskan peralatan, dan kemudian ya kadang ada tanya jawab juga kepada siswanya.(4)**
11. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap kondisi bengkel praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
- Responden : **Kurang layak, panas.(5)**
12. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap kelengkapan peralatan praktik motor bensin di bengkel SMK Tamansiswa ini?
- Responden : Alatnya kurang lengkap, masih banyak mesin yang tidak dapat digunakan. **Kalau dari kunci-kuncinya itu ya cukup lengkap karena kan ada toolbox.(6)**
13. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap tata letak ruang praktik di bengkel SMK Tamansiswa ini?
- Responden : Menurut saya **kurang tertata dan sempit(7)** ya.
14. Peneliti : Bagaimana kondisi mesin motor bensin saat akan digunakan praktik?
- Responden : **Ya ada yang rusak ada yang masih bisa dipakai.(8)**
15. Peneliti : Dari jumlah mesin motor bensin dan peralatan praktik yang ada, apa Anda sudah tercukupi dalam pembagian kerja di setiap praktik berlangsung?
- Responden : Ya saya rasa sudah cukup lah.

Yogyakarta, 2011

Dodik Ramadan Saputra

**JAWABAN WAWANCARA PENELITIAN KESIAPAN GURU, PESERTA
DIDIK DAN SARANA PRASARANA PADA PROSES PEMBELAJARAN
PRAKTIK MOTOR BENSIN**

Nara Sumber Siswa

Kode Responden : W.RS3
Nama : Cholif David Isnawan
NIS / Kelas : M.09141 / XI MA
Tempat : Bengkel Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta
Tanggal : 23 Mei 2011

1. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda mengenai guru yang mengajar praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
Responden : **Masih kurang jam mengajar praktiknya, guru-guru lebih banyak mengajarkan teori saja karena untuk penggunaan media pembelajarannya masih kurang juga karena alat-alatnya ya kurang(1).**
2. Peneliti : Bagaimana Anda menilai seorang guru yang profesional itu?
Responden : Ya baik, mengajarnya tidak terlalu serius tetapi mudah dipahami pelajarannya.
3. Peneliti : Pada kesehariannya di bengkel sekolah Anda, apa guru Anda selalu merencanakan sesuatu ketika praktik akan berlangsung?
Responden : **Ya mempersiapkan materi yang akan diajarkan.(2)**
4. Peneliti : Bagaimana cara guru Anda merencanakan praktik motor bensin saat praktik akan berlangsung, apa guru anda memberikan jobshet/ lembar kerja pada saat praktik?
Responden : Kalau untuk memberikan jobshet itu guru tidak pernah, ya hanya sebatas disuruh praktik ini gini saja.
5. Peneliti : Langkah awal seperti apa yang diberikan kepada guru Anda ketika praktik akan berlangsung?
Responden : **Memakai wearpak, mengabsen, menyiapkan kunci-kunci peralatan praktik, lalu praktik kemudian membuat laporan.(3)**
6. Peneliti : Bagaimana guru Anda menyampaikan uraian kegiatan praktik yang akan dilaksanakan?
Responden : **Ya menerangkan dulu materi yang akan dipraktikan, fungsi-fungsi komponennya.(4)**
7. Peneliti : Bagaimana cara guru Anda mengajarkan praktik motor bensin kepada Anda?
Responden : Kadang-kadang menuntun siswanya mengajarkan bagaimana caranya.
8. Peneliti : Bagaimana sikap guru Anda ketika mengajar praktik motor bensin kepada siswanya, apa selalu memperhatikan siswanya?

- Responden : Kadang-kadang pergi ke kantor lama gitu, kadang terus kembali membimbing siswanya lagi.
9. Peneliti : Bagaimana guru Anda memberikan motivasi kepada siswanya saat pelajaran berlangsung?
- Responden : Ya hanya disuruh memperhatikan saja.
10. Peneliti : Langkah akhir seperti apa yang guru lakukan ketika praktik telah selesai?
- Responden : **Ya disuruh buat laporan. Ya kadang-kadang ada evaluasi dengan pertanyaan.(5)**
11. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap kondisi bengkel praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
- Responden : **Kondisi bengkel kurang baik, tempatnya juga tidak nyaman lingkungannya.(6)**
12. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap kelengkapan peralatan praktik motor bensin di bengkel SMK Tamansiswa ini?
- Responden : **Alatnya kurang.(7)**
13. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap tata letak ruang praktik di bengkel SMK Tamansiswa ini?
- Responden : **Masih kurang tertata dengan baik.(8)**
14. Peneliti : Bagaimana kondisi mesin motor bensin saat akan digunakan praktik?
- Responden : **Kurang baik.(9)**
15. Peneliti : Dari jumlah mesin motor bensin dan peralatan praktik yang ada, apa Anda sudah tercukupi dalam pembagian kerja di setiap praktik berlangsung?
- Responden : Belum tercukupi.

Yogyakarta,

2011

Cholif David Isnawan

**JAWABAN WAWANCARA PENELITIAN KESIAPAN GURU, PESERTA
DIDIK DAN SARANA PRASARANA PADA PROSES PEMBELAJARAN
PRAKTIK MOTOR BENSIN**

Nara Sumber Siswa

Kode Responden : W.RS4
Nama : Yhoga Heru Pratama
NIS / Kelas : M.09234 / XI MA
Tempat : Bengkel Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta
Tanggal : 23 Mei 2011

1. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda mengenai guru yang mengajar praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
Responden : **Ya lumayan jelas, dalam menyampaikan materinya juga jelas,(1)** tidak pernah menggunakan media pembelajaran dan itu hanya guru tertentu saja.
2. Peneliti : Bagaimana Anda menilai seorang guru yang profesional itu?
Responden : Ya tepat waktu, memberikan materi secara detail, mampu menggunakan fasilitas praktik dengan baik, untuk sikapnya ramah. **Mengenai tepat waktu itu ya sudah lumayan bagus hanya saja masih ada guru yang suka molor molor, ada yang tepat waktu.(2)**
3. Peneliti : Pada kesehariannya di bengkel sekolah Anda, apa guru Anda selalu merencanakan sesuatu ketika praktik akan berlangsung?
Responden : Ga tahu, ya cuma langsung praktik saja dikasih tau besok mau praktik apa gitu. Untuk materi penunjangnya ya sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya.
4. Peneliti : Bagaimana cara guru Anda merencanakan praktik motor bensin saat praktik akan berlangsung, apa guru anda memberikan jobshet/ lembar kerja pada saat praktik?
Responden : **Persiapannya ya hanya teori-teori dulu aja, diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Untuk jobshetnya ya diberikan pada waktu praktiknya satu kelompok satu jobshet.(3)**
5. Peneliti : Langkah awal seperti apa yang diberikan kepada guru Anda ketika praktik akan berlangsung?
Responden : **Berdoa, absen, pembagian kelompok, lalu pengambilan alat dan lalu praktik.(4)**
6. Peneliti : Bagaimana guru Anda menyampaikan uraian kegiatan praktik yang akan dilaksanakan?
Responden : Ya menerangkan teorinya dulu sedikit. Kalau teori full itu pada pertemuan sebelumnya.
7. Peneliti : Bagaimana cara guru Anda mengajarkan praktik motor bensin kepada Anda?

- Responden : Beda-beda ya mas, tergantung gurunya. Ada yang pada waktu praktik ditinggal, dan ada yang menunggu siswanya menuntun gitu.
8. Peneliti : Bagaimana sikap guru Anda ketika mengajar praktik motor bensin kepada siswanya, apa selalu memperhatikan siswanya?
- Responden : Yaitu tergantung gurunya mas, kalau guru-guru disini kan kebanyakan sudah usia lanjut ya, nah kalau guru tersebut kebanyakan pada waktu praktik mesti meninggalkan siswanya begitu saja, beda dengan yang ya masih muda.
9. Peneliti : Bagaimana guru Anda memberikan motivasi kepada siswanya saat pelajaran berlangsung?
- Responden : Ya pernah membeikan gambaran-gambaran gitu. ya itu juga tergantung masing-masing gurunya.
10. Peneliti : Langkah akhir seperti apa yang guru lakukan ketika praktik telah selesai?
- Responden : **Ya memberikan kesimpulan dengan menanyakan kejelasan materi yang sudah dipraktikan pada siswa dan ketika materinya sudah selesai baru diujikan.(5)**
11. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap kondisi bengkel praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
- Responden : **Fasilitasnya kurang lengkap.(6)**
12. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap kelengkapan peralatan praktik motor bensin di bengkel SMK Tamansiswa ini?
- Responden : **Ya saya kira kurang memadai.(7)**
13. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap tata letak ruang praktik di bengkel SMK Tamansiswa ini?
- Responden : **Tata letaknya ya sudah cukup rapi hanya bagian tertentu saja yang kurang.(8)**
14. Peneliti : Bagaimana kondisi mesin motor bensin saat akan digunakan praktik?
- Responden : **Ya layak si layak tapi perlu diperbaiki, karena banyak komponen yang hilang.(9)**
15. Peneliti : Dari jumlah mesin motor bensin dan peralatan praktik yang ada, apa Anda sudah tercukupi dalam pembagian kerja di setiap praktik berlangsung?
- Responden : Belum tercukupi.

Yogyakarta, 2011

Yhoga Heru Pratama

**JAWABAN WAWANCARA PENELITIAN KESIAPAN GURU, PESERTA
DIDIK DAN SARANA PRASARANA PADA PROSES PEMBELAJARAN
PRAKTIK MOTOR BENSIN**

Nara Sumber Siswa

Kode Responden : W.RS5
Nama : Ramli Nurhidayat Syamsian
NIS / Kelas : M.09200 / XI MB
Tempat : Bengkel Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta
Tanggal : 24 Mei 2011

1. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda mengenai guru yang mengajar praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
Responden : Menurut saya ya **kalau tertib itu tertib semua, disaat tidak itu seperti malas-malasan lahtapi tergantung gurunya. Terus kalau ditanya siswanya terus ga tau kadang ada yang suka marah marah.(1) Untuk penyampaiaan materi ya baik mas.(2) Untuk menggunakan media pembelajaran ya pernah, tapi ga lengkap mas. Kadang alatnya malah ada yang rusak komponennya.**
2. Peneliti : Bagaimana Anda menilai seorang guru yang profesional itu?
Responden : Ya memperhatikan muridnya perhatian lah, kalau menerangkan harus jelas dan tanggap.
3. Peneliti : Pada kesehariannya di bengkel sekolah Anda, apa guru Anda selalu merencanakan sesuatu ketika praktik akan berlangsung?
Responden : Ya misalnya membagi kelompok, terus mengatur pengambilan alatnya.
4. Peneliti : Bagaimana cara guru Anda merencanakan praktik motor bensin saat praktik akan berlangsung, apa guru anda memberikan jobshet/ lembar kerja pada saat praktik?
Responden : Ya selalu membagikan tetapi itu juga tergantung gurunya. Kebanyakan ya memberikan jobshet.
5. Peneliti : Langkah awal seperti apa yang diberikan kepada guru Anda ketika praktik akan berlangsung?
Responden : **Memakai wearpak, menyiapkan alat dan bahan, dan yang penting disuruh mengutamakan keselamatan kerja.(3)**
6. Peneliti : Bagaimana guru Anda menyampaikan uraian kegiatan praktik yang akan dilaksanakan?
Responden : Biasanya diterangkan dengan teori, setelah itu didampingi dalam praktik.
7. Peneliti : Bagaimana cara guru Anda mengajarkan praktik motor bensin kepada Anda?
Responden : Biasanya setelah teori, praktik, terus guru langsung

- meninggalkan siswanya, tapi kalau siswa tidak tahu baru mencari gurunya.
8. Peneliti : Bagaimana sikap guru Anda ketika mengajar praktik motor bensin kepada siswanya, apa selalu memperhatikan siswanya?
Responden : Terkadang, ya tergantung gurunya juga.
9. Peneliti : Bagaimana guru Anda memberikan motivasi kepada siswanya saat pelajaran berlangsung?
Responden : Ya paling disuruh belajar aja mas, ya juga bercerita mengenai pengalaman gurunya.
10. Peneliti : Langkah akhir seperti apa yang guru lakukan ketika praktik telah selesai?
Responden : **Mengembalikan alat dan bahan, biasanya kalau tidak masuk kelas langsung istirahat, ya membuat laporan juga. Dan ditanya-tanya juga(4)**, tapi tergantung gurunya juga.
11. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap kondisi bengkel praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
Responden : **Kondisinya kurang mas, masalahnya kelas pada bocor tidak diperbaiki.(5)**
12. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap kelengkapan peralatan praktik motor bensin di bengkel SMK Tamansiswa ini?
Responden : Ya cukup. **Kalau dari praktik motor bensin itu pernah ada juga yang kurang mas.(6)**
13. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap tata letak ruang praktik di bengkel SMK Tamansiswa ini?
Responden : **Tidak teratur mas.(7)**
14. Peneliti : Bagaimana kondisi mesin motor bensin saat akan digunakan praktik?
Responden : **Untuk digunakan praktik ya cukup mas, tapi juga ada yang perlu di perbaiki yang rusak-rusak.(8)**
15. Peneliti : Dari jumlah mesin motor bensin dan peralatan praktik yang ada, apa Anda sudah tercukupi dalam pembagian kerja di setiap praktik berlangsung?
Responden : Ya sudah tercukupi tetapi belum memadai mas.

Yogyakarta, 2011

Ramli Nurhidayat Syamsian

**JAWABAN WAWANCARA PENELITIAN KESIAPAN GURU, PESERTA
DIDIK DAN SARANA PRASARANA PADA PROSES PEMBELAJARAN
PRAKTIK MOTOR BENSIN**

Nara Sumber Siswa

Kode Responden : W.RS6
Nama : Sigit Restu Aji
NIS / Kelas : M.09217 / XI MB
Tempat : Bengkel Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta
Tanggal : 24 Mei 2011

1. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda mengenai guru yang mengajar praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
Responden : Ya orangnya enak-enak dan **bisa dipahami materi-materinya dan cukup mengarah kepada materi.(1)** Sikapnya ya baik.
2. Peneliti : Bagaimana Anda menilai seorang guru yang profesional itu?
Responden : Guru yang profesional itu disamping bisa mengajar ya mempunyai bakat tersendiri sebelum menjadi guru seperti kemampuan mengotak atik mesin. Ya kemampuan keahlian.
3. Peneliti : Pada kesehariannya di bengkel sekolah Anda, apa guru Anda selalu merencanakan sesuatu ketika praktik akan berlangsung?
Responden : Ya **menyarankan kepada siswanya untuk ketika dibengkel tidak boleh merokok dan harus memakai wearpak(2)** mengenai tata tertib praktik. Memberi tahu siswanya untuk mengambil peralatan praktik sesuai dengan materi yang akan dipraktikkan.
4. Peneliti : Bagaimana cara guru Anda merencanakan praktik motor bensin saat praktik akan berlangsung, apa guru anda memberikan jobshet/ lembar kerja pada saat praktik?
Responden : Ya guru memberikan jobshet dan ada pengarahan untuk apa yang akan dipraktikkan.
5. Peneliti : Langkah awal seperti apa yang diberikan kepada guru Anda ketika praktik akan berlangsung?
Responden : **Berdoa demi keselamatan kerja, mengabsen siswa, memberi materi penunjang praktik sebelum meluncur ke lokasi praktik.(3)**
6. Peneliti : Bagaimana guru Anda menyampaikan uraian kegiatan praktik yang akan dilaksanakan?
Responden : Dengan lisan dan tertulis.
7. Peneliti : Bagaimana cara guru Anda mengajarkan praktik motor

- bensin kepada Anda?
- Responden : Ya memberi pengarahan mengajarkan siswa dengan benar, jika ada siswa yang tidak tahu maka guru harus siap untuk memberi tahu.
8. Peneliti : Bagaimana sikap guru Anda ketika mengajar praktik motor bensin kepada siswanya, apa selalu memperhatikan siswanya?
- Responden : Ya ada yang kalau kita sudah tahu materi yang sudah disampaikan kita bisa mengerjakan dan kalau siswa ada yang tidak tahu ya gurunya membantu memberi tahu.
9. Peneliti : Bagaimana guru Anda memberikan motivasi kepada siswanya saat pelajaran berlangsung?
- Responden : Ya memberi tahu kalau praktik itu jangan bercanda atau bergurau.
10. Peneliti : Langkah akhir seperti apa yang guru lakukan ketika praktik telah selesai?
- Responden : **Untuk mengembalikan peralatan yang telah dipakai praktik, dan menyuruh siswanya untuk masuk kelas untuk pelajaran selanjutnya, untuk memberi kesimpulan dan memberikan umpan balik ke siswanya ya itu tergantung gurunya juga, ada yang memberikan kadang ada yang tidak.(4)**
11. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda mengenai pelajaran praktik motor bensin di SMK ini?
- Responden : Ya ada yang membosankan dan ada yang mengasikkan, kenapa membosankan karena waktunya itu cuma sedikit tidak terlalu panjang. Kalau senangnya ya bisa tahu semua tentang mesin-mesin motor bensin. **Untuk waktu praktik yang diberikan itu kurang, dan mengajarnya itu lebih banyak teorinya.(5)**
12. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap kondisi bengkel praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
- Responden : Sudah komplit semua alatnya **kalau bengkelnya ya kurang bagus.(6)**
13. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap kelengkapan peralatan praktik motor bensin di bengkel SMK Tamansiswa ini?
- Responden : Ya kalau tentang alat itu ya sudah komplit tetapi kalau seperti kelas itu ya masih kurang.
14. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap tata letak ruang praktik di bengkel SMK Tamansiswa ini?
- Responden : Kalau saya sarankan itu kalau bisa itu **untuk bagian peralatannya jangan digabung dengan bengkelnya jadi biar tidak terlihat sempit.(7)**
15. Peneliti : Bagaimana kondisi mesin motor bensin saat akan digunakan praktik?
- Responden : Ya sudah cukup memenuhi kebutuhan pada saat praktiknya.

16. Peneliti : Dari jumlah mesin motor bensin dan peralatan praktik yang ada, apa Anda sudah tercukupi dalam pembagian kerja di setiap praktik berlangsung?
- Responden : Ya cuma ada 2 mesin itu yang tidak layak digunakan, dan ada mesin 2 lagi yang bisa dan mobil kijang itu bisa digunakan. Ya untuk praktiknya ya sudah tercukupi.

Yogyakarta, 2011

Sigit Restu Aji

**JAWABAN WAWANCARA PENELITIAN KESIAPAN GURU, PESERTA
DIDIK DAN SARANA PRASARANA PADA PROSES PEMBELAJARAN
PRAKTIK MOTOR BENSIN**

Nara Sumber Siswa

Kode Responden : W.RS7
Nama : Bondan Kurniawan
NIS / Kelas : M.09135 / XI MC
Tempat : Bengkel Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta
Tanggal : 25 Mei 2011

1. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda mengenai guru yang mengajar praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
Responden : Ya menurut saya **mayoritas sudah bisa mengetahui tentang materi dan bisa diajarkan oleh siswa, untuk penguasaan materi teori dan praktiknya sama tetapi guru- guru disini kebanyakan lebih bisa menguasai pelajaran teorinya daripada praktiknya(1)**. Kalau praktiknya itu kurang, ya tergantung kemampuan masing-masing gurunya. Tidak pernah menggunakan, ya kadang-kadang kalau siswanya itu butuh ingin tahu bendanya baru ditunjukkan bendanya.
2. Peneliti : Bagaimana Anda menilai seorang guru yang profesional itu?
Responden : Disiplin, juga tertib berangkatnya masuknya. **Gurunya disini ga tertib. Ya mosok suka wira-wiri gitu. Ya waktunya bel sudah masuk malah belum masuk, malah duluan siswanya yang masuk kelas.(2)**
3. Peneliti : Pada kesehariannya di bengkel sekolah Anda, apa guru Anda selalu merencanakan sesuatu ketika praktik akan berlangsung?
Responden : Ya lebih menganyomi siswanya mengajari ini ini kepada siswanya. Ya dibuat planning, seperti dibuat kelompok, pencarian masalah-masalah ini ini.
4. Peneliti : Bagaimana cara guru Anda merencanakan praktik motor bensin saat praktik akan berlangsung, apa guru anda memberikan jobshet/ lembar kerja pada saat praktik?
Responden : Ya itu lebih siswa praktik terlebih dahulu baru kalau tidak bisa baru bertanya kepada gurunya. Ya gurunya mengawasi, ya menggunakan jobshet juga.
5. Peneliti : Langkah awal seperti apa yang diberikan kepada guru Anda ketika praktik akan berlangsung?
Responden : **Membagi kelompok baris, diberi pengarahan-pengarahan. Ya diberikan teori penunjang praktik. Kalau pas praktik ya langsung praktik dari pagi sampai sore.(3)**
6. Peneliti : Bagaimana guru Anda menyampaikan uraian kegiatan praktik

- yang akan dilaksanakan?
- Responden : Ya kurang dapat dimengerti dan kurang jelas penyampaian materinya. Ya untuk seperti menerangkan cara kerja dan langkah kerja serta fungsi masing-masing komponen itu ya diterangkan juga semua mas.
7. Peneliti : Bagaimana cara guru Anda mengajarkan praktik motor bensin kepada Anda?
- Responden : Ya dibimbing diajarkan dulu ini caranya gini kalau tidak bisa tanya. Tapi berkelompok lalu guru mengawasi.
8. Peneliti : Bagaimana sikap guru Anda ketika mengajar praktik motor bensin kepada siswanya, apa selalu memperhatikan siswanya?
- Responden : Ya memperhatikan dan mengawasi siswanya.
9. Peneliti : Bagaimana guru Anda memberikan motivasi kepada siswanya saat pelajaran berlangsung?
- Responden : Ya lebih seperti wejangan-wejangan, seperti jangan mudah menyerah dan belajar terus biar nanti bisa pilih ikut LKS di kelas 3.
10. Peneliti : Langkah akhir seperti apa yang guru lakukan ketika praktik telah selesai?
- Responden : **Evaluasi, kesimpulan dan tanya jawab gitu.(4)**
11. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap kondisi bengkel praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
- Responden : Ya banyak alat-alat yang kurang. **Untuk tempatnya tidak nyaman ya seperti ini, tidak pernah direnovasi.(5)**
12. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap kelengkapan peralatan praktik motor bensin di bengkel SMK Tamansiswa ini?
- Responden : **Belum masih kurang. Seperti kunci sok, ada tapi udah aus.(6)**
13. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap tata letak ruang praktik di bengkel SMK Tamansiswa ini?
- Responden : **Tidak teratur tempatnya.(7)**
14. Peneliti : Bagaimana kondisi mesin motor bensin saat akan digunakan praktik?
- Responden : Kurang engine standnya aja ya perlu ditambah aja. Kalau mesinnya itu cuma dipakai satu kalau praktik dan giliran sama job lainnya seperti rem dll.
15. Peneliti : Dari jumlah mesin motor bensin dan peralatan praktik yang ada, apa Anda sudah tercukupi dalam pembagian kerja di setiap praktik berlangsung?
- Responden : Ya cukup, ya masih bisa digunakan.

Yogyakarta, 2011

Bondan Kurniawan

**JAWABAN WAWANCARA PENELITIAN KESIAPAN GURU, PESERTA
DIDIK DAN SARANA PRASARANA PADA PROSES PEMBELAJARAN
PRAKTIK MOTOR BENSIN**

Nara Sumber Siswa

Kode Responden : W.RS8
Nama : Mujiono
NIS / Kelas : M.09182 / XI MC
Tempat : Bengkel Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta
Tanggal : 25 Mei 2011

1. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda mengenai guru yang mengajar praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
Responden : Baik, **untuk penyampaian materinya ya terkadang cukup jelas kadang ga jelas. Dalam mengajarnya guru itu ya kadang-kadang suka membawa media pembelajaran seperti gambar-gambar terus ya media alatnya, tapi itu ya tergantung gurunya.(1)**
2. Peneliti : Bagaimana Anda menilai seorang guru yang profesional itu?
Responden : Guru yang profesional itu ya penyampaian pelajarannya cakap dan jelas, murah senyum sopan santun, memiliki wawasan ilmu yang luas.
3. Peneliti : Pada kesehariannya di bengkel sekolah Anda, apa guru Anda selalu merencanakan sesuatu ketika praktik akan berlangsung?
Responden : Ya pembagian job, penjelasan materi yang akan dipraktikan.
4. Peneliti : Bagaimana cara guru Anda merencanakan praktik motor bensin saat praktik akan berlangsung, apa guru anda memberikan jobshet/ lembar kerja pada saat praktik?
Responden : Menyusun materi, membuatkan jobshet untuk siswanya untuk petunjuk praktik.
5. Peneliti : Langkah awal seperti apa yang diberikan kepada guru Anda ketika praktik akan berlangsung?
Responden : **Ya siswanya dikumpulkan dahulu dirapikan, berdoa, di jelaskan lagi pembagian jobnya, pengulangan presensi, untuk petunjuk cara kerja praktik tujuan praktik itu ya dijelasin pada waktu dikelas.(2)**
6. Peneliti : Bagaimana guru Anda menyampaikan uraian kegiatan praktik yang akan dilaksanakan?
Responden : Ya menerangkan teorinya penunjang praktiknya, ya langkah kerjanya ya dijelasin juga.
7. Peneliti : Bagaimana cara guru Anda mengajarkan praktik motor bensin kepada Anda?
Responden : Ya menuntun siswanya kadang-kadang. Ya kadang-kadang ditinggal terus kemudian datang lagi menuntun siswanya.

8. Peneliti : Bagaimana sikap guru Anda ketika mengajar praktik motor bensin kepada siswanya, apa selalu memperhatikan siswanya?
 Responden : Ya memperhatikan siswanya juga.
9. Peneliti : Bagaimana guru Anda memberikan motivasi kepada siswanya saat pelajaran berlangsung?
 Responden : Memberikan gambaran-gambaran tentang masa depannya ketika lulus dari SMK ini terus ya cerita-cerita untuk memberikan semangat gitu.
10. Peneliti : Langkah akhir seperti apa yang guru lakukan ketika praktik telah selesai?
 Responden : **Pengumpulan laporan praktik, evaluasi(3)** tapi presensi dulu terus masuk kelas disuruh menyelesaikan laporan dulu.
11. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda mengenai pelajaran praktik motor bensin di SMK ini?
 Responden : Kurang bagus, alatnya kurang. Guru-gurunya ya sudah bagus.
12. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap kondisi bengkel praktik motor bensin di SMK Tamansiswa ini?
 Responden : **Kondisinya ya panas, tidak nyaman, kalau hujan bocor banjir kelasnya becek.(4)**
13. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap kelengkapan peralatan praktik motor bensin di bengkel SMK Tamansiswa ini?
 Responden : Cukup lah peralatannya.
14. Peneliti : Bagaimana pendapat Anda terhadap tata letak ruang praktik di bengkel SMK Tamansiswa ini?
 Responden : **Sempit mas tata letaknya.(5)**
15. Peneliti : Bagaimana kondisi mesin motor bensin saat akan digunakan praktik?
 Responden : **Rata-rata jelek, tapi bisa nyala sih.(6)** Misalnya strengnya sudah jelek tidak diganti, silinder kopnya olinya bocor didiamkan, **ya mungkin belum diperbaiki lah.**
16. Peneliti : Dari jumlah mesin motor bensin dan peralatan praktik yang ada, apa Anda sudah tercukupi dalam pembagian kerja di setiap praktik berlangsung?
 Responden : Ya cukup lah, kalau dikelompokkan, tapi kalau person tidak cukup.

Yogyakarta, 2011

Mujiono

Lembar Observasi Sarana Prasarana Praktik Motor Bensin

No	Nama Sarana Prasarana	Spesifikasi & Rasio Seharusnya	Kenyataannya	Pemenuhan Kebutuhan		Keterangan
				Cukup	Kurang	
1	Area kerja praktik motor bensin	Luas min 96m ² , Lebar min 8m	Luas 91m ² , lebar 7m		V	Tambahan tenda diluar bengkel 40m ² (4x10m).
2	Ruang penyimpanan alat praktik dan instruktur	Luas min 48m ² , Lebar min 6m	Luas 15m ² , lebar 5m		V	Terlihat kotor dan kurang rapi.
Prasarana ruang praktik motor bensin						
3	Meja kerja	1 Set/ area	2 unit	V		
4	Kursi kerja		2 unit	V		
5	Lemari simpan alat dan bahan		5 unit	V		
6	Papan tulis	1 buah/ area	1 buah	V		Tidak pernah dibersihkan
7	Kotak kontak listrik	Min 4 buah/ area	4 buah	V		
8	Tempat sampah	Min 1 buah/ area	1 buah	V		
Sarana peralatan kerja praktik motor bensin						
9	Engine Dead Bensin 4 Tak On Stand	4 unit	2 unit		V	
10	Engine Life Bensin 4 Tak On Stand	4 unit	4 unit	V		
11	Spare Part Trolley	4 unit	-		V	
12	Torque Wrench	4 unit	3 unit		V	
13	Screw driver Set	4 unit	6 unit	V		
14	Air Compressor	1 unit	2 unit	V		
15	Gunting	4 unit	4 unit	V		
16	Petrol Engine Timing light	4 unit	9 unit	V		
17	Straight Edge	4 unit	3 unit		V	
18	Feeler Gauge	4 unit	8 unit	V		
19	V Blok	4 unit	2 unit		V	

No	Nama Sarana Prasarana	Spesifikasi & Rasio Seharusnya	Kenyataannya	Pemenuhan Kebutuhan		Keterangan
				Cukup	Kurang	
20	Out side Micrometer	4 unit	4 unit	V		
21	Vernier Caliper/Jangka Sorong	4 unit	4 unit	V		
22	Cylinder Bor Gauge	4 unit	1 unit		V	
23	Piston Holder	1 unit	1 unit	V		

Keterangan:

Ruang praktik motor bensin dilengkapi sarana peralatan kerja praktik 1 set/area untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan mesin otomotif.

Yogyakarta,.....

.....

LAMPIRAN FOTO



Gb 1. Peserta didik melakukan praktik



Gb 2. Peserta didik tidak memakai seragam praktik (*doc 4*)



Gb 3. Sikap peserta didik melakukan praktik



Gb 4. Peserta didik melakukan diskusi praktik



Gb 5. Peserta didik bermain HP saat praktik



Gb 6. Peserta didik bermain di kelas (*doc 2*)



Gb 7. Peserta didik bergurau dikelas



Gb 8. Guru mengajar teori penunjang praktik (*doc 1*)

LAMPIRAN FOTO



Gb 9. Guru menerangkan siswa



Gb 10. Guru merokok di bengkel (doc 3)



Gb 11. Ruang penyimpanan alat praktik (doc 5)



Gb 12. Ruang penyimpanan engine stand (doc 6)



Gb 13. Ruang guru (doc 7)



Gb14. Ruang dapur



Gb 15. Ruang praktik kelistrikan



Gb 16. Bengkel SMK Tamansiswa
Yogyakarta

LAMPIRAN FOTO



Gb 17. Engine stand tidak terawat (*doc 6*)



Gb 18. Kompresor dan charger accu



Gb 19. Engine stand EFI *doc 9*



Gb 20. Engine stand konvensional (*doc 8*)